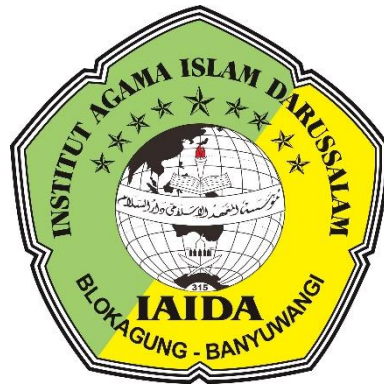


SKRIPSI

**ANALISIS KALIMAT MAJEMUK SETARA DAN KALIMAT MAJEMUK
BERTINGKAT DALAM KORAN ZAHIRA
EDISI AGUSTUS-DESEMBER 2021
(KAJIAN SINTAKSIS)**



Oleh:

NURUL LAILIYATIL FAKHIROH

NIM : 18112310045

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA

FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

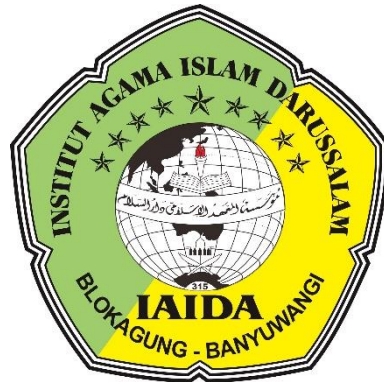
(IAIDA)

BLOKAGUNG BANYUWANGI

2022

SKRIPSI

**ANALISIS KALIMAT MAJEMUK SETARA DAN KALIMAT MAJEMUK
BERTINGKAT DALAM KORAN ZAHIRA
EDISI AGUSTUS-DESEMBER 2021
(KAJIAN SINTAKSIS)**



Oleh:

NURUL LAILIYATIL FAKHIROH

NIM : 18112310045

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA

FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

(IAIDA)

BLOKAGUNG BANYUWANGI

2022

SKRIPSI

**ANALISIS KALIMAT MAJEMUK SETARA DAN KALIMAT MAJEMUK
BERTINGKAT DALAM KORAN ZAHIRA
EDISI AGUSTUS-DESEMBER 2021
(KAJIAN SINTAKSIS)**

**Diajukan Kepada Institute Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

NURUL LAILIYATIL FAKHIROH

NIM: 18112310045

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA

FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISALAM DARUSSALAM

(IAIDA)

BLOKAGUNG BANYUWANGI

2022

Skripsi dengan judul:

**ANALISIS KALIMAT MAJEMUK SETARA DAN KALIMAT MAJEMUK
BERTINGKAT DALAM KORAN ZAHIRA EDISI AGUSTUS-DESEMBER
2021
(KAJIAN SINTAKSIS)**

Telah disetujui untuk diajukan dalam ujian proposal skripsi

Pada tanggal : 16 April 2021

Mengetahui,

Ketua Prodi



ALI MANSHUR, M.Pd.
NIPY. 3150929038601

Pembimbing



SYAFI' JUNADI, M.Pd.
NIPY. 3151801028801

PENGESAHAN

Skripsi saudari Nurul Lailiyatil Fakhroh dimunaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam pada tanggal :

16 April 2022

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan program Studi Tadris Bahasa Indonesia.

Tim Penguji:

Ketua



SYAIFI JUNADI, M.Pd.
NIPY. 3151801028801

Penguji 1





SITI NUR AFIFATUL HIKMAH, M.Pd.
NIPY. 3152016119301

Penguji 2



ALI MANSHUR, M.Pd.
NIPY. 3150929038601

Dekan

Dr. SITI AIMAH, S. Pd. I., M. Si
NIPY. 3150801058001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa.”

(Ridwan Kamil)

“Pembelajaran tidak didapat dengan kebetulan. Ia harus dicari dengan semangat dan disimak dengan tekun”

(Abigail Adams)

“Hanya pendidikan yang bisa menyelamatkan masa depan, tanpa pendidikan Indonesia tak mungkin bertahan.”

(Najwa Shihab)

Persembahan:

Alhamdulillahirobbil'alamin...

Puji syukur kehadiran Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, rasa syukur dan bahagia penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Al Maghfurlah KH. Mukhtar Syafa'at Abdul Ghofur dan segenap masyayikh PP. Darussalam Blokagung yang selalu menguatkan pondasi iman kami.
2. Kedua orang tua Abah H. Agus Munif Misri, Ibu Hj. Khusnul Khotimah, dan untuk kakak tersayang saya Moh Roisul Ikwan, yang selalu mendukung, mendampingi perjalanan hingga kini dan memberikan kasih sayang tiada henti.

3. Kepada yang terhormat Pembimbing skripsi saya Bapak Syafi' Junadi, M. Pd terima kasih banyak atas kesabaran beliau dalam membimbing dan meluangkan waktu demi membantu terselesaikannya skripsi ini.
4. Segenap dosen-dosen IAI Darussalam terutama Prodi Tadris Bahasa Indonesia yang selalu membimbing dalam menyelesaikan skripsi.
5. Sahabat seperjuangan saya, terima kasih untuk semangat, dukungan dan kebersamaannya dalam persahabatan perjuangan ini yang tak pernah terlupakan. Semoga kita sukses bersama dan tercapai apa yang menjadi tujuan dan cita-cita. Amin...
6. Dan untuk seseorang yang selalu memberi semangat dan do'a, seseorang yang selalu ku sebut dalam sepertiga malam, semoga yang kita perjuangkan selalu mendapat pertolongan dan kemudahan oleh Allah Swt.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrohmanirohim.

Yang bertandatangan di bawah ini, saya :

Nama : Nurul Lailiyatil Fakhiroh

NIM : 18112310045

Progtam Studi : TADRIS BAHASA INDONESIA

Alamat : Dsn. Karang Semanding Ds. Sukorejo Kec. Bangsalsari Kab.
Jember Prov. Jawa Timur

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- a. Skripsi ini tidak pernah di serahkan oleh lembaga perguruan tinggi manapun untuk mendapat gelar akademik apapun.
- b. Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil tindak kecurangan atas karya orang lain.
- c. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang dibebankan.



Banyuwangi, 26 Maret 2022

Yang menyatakan,


NURUL LAILIYATIL FAKHIROH
NIM. 18112310045

ABSTRAK

Fakhiroh, Nurul Lailiyatil. 2021. *Penggunaan Kalimat Majemuk Setara Dan Kalimat Majemuk Bertingkat Dalam Koran Zahira Edisi Agustus-Desember 2021*. Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam Blokagung – Banyuwangi. Pembimbing Syafi' Junadi, M.Pd.

Kata kunci: kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat.koran zahira, kajian sintaksis

Bahasa merupakan sesuatu hal penting yang perlu dipelajari oleh manusia, karena bahasa merupakan media/alat komunikasi paling efektif bagi manusia untuk menyalurkan ide, gagasan dan perasaan manusia satu dengan manusia lainnya, adapun komunikasi yang dilakukan manusia dapat dilakukan secara perorangan maupun secara berkelompok. Proses komunikasi secara berkelompok dilakukan dengan menggunakan bantuan media massa seperti Koran Zahira.

Dalam penelitian ini untuk mempermudah dalam pelaksanaannya terdapat dua fokus masalah yang diambil yaitu (1) Bagaimana bentuk kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat dalam Koran Zahira edisi Agustus-Desember 2021 (2) bagaimanakah analisis penggunaan kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat dalam Koran Zahira edisi Agustus-Desember 2021. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan lebih akurat. Data penelitian ini berupa kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat dalam Koran Zahira edisi Agustus-Desember 2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan catat.

Dari hasil penelitian ditemukan kalimat majemuk yang terdapat pada Koran Zahira edisi Agustus-Desember 2021 sejumlah 65 data kalimat yang berupa kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat. Adapun kalimat majemuk setara yang terdapat dalam data kalimat yang ditemukan dari Koran Zahira tersebut adalah 25 data kalimat majemuk setara. Sedangkan untuk kalimat majemuk bertingkat yang ditemukan dalam penelitian ini yang terdapat dalam koran Zahira edisi Agustus-Desember 2021 sejumlah 38 data kalimat. Dari 65 data kalimat tersebut terdapat 2 data kalimat yang memuat kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat.

ABSTRACT

Fakhiroh, Nurul Lailiyatil. 2021. *Use of Equivalent Compound Sentences and Graded Compound Sentences in Zahira Newspaper August-December 2021 Edition*. Indonesian Language Tadris Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Darussalam Islamic Institute Blokagung – Banyuwangi. Advisor Shafi' Junadi, M.Pd.

Keywords: equivalent compound sentences, multilevel compound sentences. Zahira newspaper, syntactic studies

Language is an important thing that needs to be learned by humans, because language is the most effective medium/communication tool for humans to channel ideas, ideas and human feelings to one another, while communication by humans can be done individually or in groups. The communication process in groups is carried out using the help of mass media such as the Zahira newspaper.

In this study, to simplify the implementation, there are two focus problems taken, namely (1) how to form equivalent compound sentences and multilevel compound sentences in the August-December 2021 edition of Zahira Newspaper (2) how to analyze the use of equivalent compound sentences and multilevel compound sentences in Zahira Newspaper. August-December 2021 edition. This research is a type of qualitative research and uses a descriptive method. Descriptive research method is used to obtain more complete and more accurate data. The data of this research are in the form of equivalent compound sentences and multilevel compound sentences in the August-September 2021 edition of Zahira Newspaper. The data collection technique used is the listening and note-taking technique.

From the results of the study, it was found that the compound sentences contained in the August-December 2021 edition of the Zahira newspaper were 65 sentence data in the form of equivalent compound sentences and graded compound sentences. The equivalent compound sentences contained in the sentence data found from the Zahira newspaper were 25 data on equivalent compound sentences. Meanwhile, for the multilevel compound sentences found in this study, there are 38 data sentences in the Zahiraedisi newspaper in August-December 2021. From the 65 sentence data, there are 2 sentence data containing equivalent compound sentences and graded compound sentences.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil 'alamin, puji syukur kehadiran Allah yang maha kuasa, karena berkat hidayah dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal dengan judul *analisis kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat koran Zahira edisi Agustus – Desember 2021*.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, proposal ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada :

1. H. Ahmad Munib Syafaat, Lc., M.E.I. Selaku Rektor Institute Agama Islam Darussalam
2. Dr. Siti Aimah, S. Pd. I., M. Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
3. Ali Manshur, M.Pd. Selaku Ketua Prodi Tadris Bahasa Indonesia
4. Syafi' Junadi, M.Pd. selaku dosen pembimbing dalam penulisan proposal ini
5. Seluruh Dosen Institit Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi
6. Keluarga saya yang telah memberikan dukungan moral dan material serta doa

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah yang maha pemurah lagi maha pengasih, semoga kebaikan beliau mendapat balasan dari-Nya.

Tiada gading yang tak retak, tiada manusia yang sempurna. Demikian juga dengan proposal ini, tentunya masih ada kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap akan saran dan kritik yang konstruktif. Dan atas segala kekhilafan dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf sebagai insan yang dho'if.

Akhirnya kepada Allah SWT, penulis kembalikan segala suatunya dengan harapan semoga skripsi ini tersusun dengan ridho-Nya serta dapat memberikan manfaat. *Amin Ya Robbal 'Alamin*.

Nurul Lailiyatil Fakhroh

DAFTAR ISI

Sampul	
Sampul Dalam	i
Halaman Persyaratan Gelar	ii
Lembar Persetujuan	iii
Lembar Pengesahan.....	iv
Motto Dan Persembahan.....	v
Pernyataan Keaslian Tulisan	vii
Abstrak (Bahasa Indonesia)	viii
Abstrak (Bahasa Inggris).....	ix
Kata Pengantar	x
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Gambar	xv
Daftar lampiran.....	xvi

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Batasan Masalah.....	7
E. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	9
B. Penelitian Terdahulu	23
C. Alur pikir peneliti	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian	29
B. Sumber data.....	31
C. Prosedur Pengumpulan Data	31
D. Keabsahan data.....	33

E. Analisis data	35
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran umum penelitian	38
B. Verifikasi data lapangan.....	39
BAB V PEMBAHASAN	
A. Kalimat majemuk setara.....	52
B. Kalimat majemuk bertingkat.....	69
BAB VI PENUTUP	
A. Simpulan	94
B. Implikasi Penelitian.....	95
C. Keterbatasan penelitian	96
D. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu	27
Tabel 2. Pengumpulan data	32
Table 3. Data Temuan	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka konseptual.....	28
------------------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Plagiat 25%
2. Kartu Bimbingan
3. Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bahasa merupakan alat bagi manusia sebagai makhluk yang masih membutuhkan orang lain atau biasa disebut dengan makhluk sosial untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya. Karena, manusia akan selalu berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain dengan menggunakan bahasa. Bahasa yang digunakan itu bisa berupa bahasa lisan maupun bahasa tulis. Sedangkan bahasa merupakan sebuah perangkat/alat untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya. Dalam berkomunikasi memiliki tujuan agar sesuatu yang dipikirkan, diinginkan, atau dirasakan dapat diterima oleh pendengar atau orang yang diajak bicara. Bahasa yang digunakan ketika berkomunikasi harus dapat mendukung maksud atau pikiran dan perasaan pembicara secara jelas.

Bahasa merupakan hal penting yang perlu dipelajari, karena bahasa mempunyai fungsi dan peranan yang besar dalam kehidupan manusia. Fungsi bahasa yang utama yaitu untuk menyalurkan maksud dan tujuannya dengan mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, keinginan, serta menyampaikan pendapat. Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif untuk menyampaikan ide, gagasan, perasaan kepada orang lain. Wahjuni (2017:159) menyatakan bahwa bahasa adalah seperangkat lambang mana suka atau biasa disebut dengan simbol arbiter yang mengandung makna konvensional dan sebagai alat komunikasi.

Bahasa merupakan media yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi. Pada dasarnya komunikasi menyampaikan hasil pikiran berupa

tanda-tanda kebahasaan. Menurut Della (2020: 136) komunikasi adalah interaksi antara dua orang yang dapat berlangsung di mana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja. Bahasa merupakan media yang digunakan untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun secara tulis. Dalam berkomunikasi dapat dilakukan secara perorangan atau secara berkelompok, proses berkomunikasi dengan berkelompok ini dapat dilakukan melalui media massa. Media massa adalah sarana atau alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada orang banyak, cara kerja media massa yaitu dengan menginformasikan suatu hal atau permasalahan yang dilihat oleh banyak orang.

Media massa merupakan alat atau sarana komunikasi untuk menyampaikan dan menyebarkan berita kepada masyarakat luas. Media massa adalah media untuk menyampaikan pesan-pesan dari sumber kepada khalayak (menerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan TV. Media massa terdiri dari dua jenis, yaitu pertama media cetak seperti surat kabar, koran, majalah, buku, dan banyak alat teknis lainnya yang dapat membawakan pesan-pesan untuk orang banyak. Media yang kedua yaitu media elektronik seperti radio, televisi. Penggunaan bahasa tulisan yang baik dan benar pada media massa yang tercetak adalah dengan menggunakan Bahasa yang sesuai dengan kaidah tata bahasa Ejaan Bahasa Indonesia.

Menurut Chaer (2015: 19) menyatakan bahwa sintaksis menguraikan atau menganalisis sebuah satuan bahasa yang dianggap “paling besar” yaitu kalimat diuraikan atas klausa-klausa yang membentuk kalimat itu. Lalu klausa diuraikan atas frasa-frasa yang membentuk klausaitu, dan frasa diuraikan atas kata-kata

yang membentuk frasa itu. Tentunya tidak dapat dipungkiri bahwa di atas kalimat masih terdapat unsur lainnya yaitu wacana. Wacana adalah satuan linguistik di atas tataran kalimat yang digunakan untuk berkomunikasi.

Komunikasi berbentuk komunikasi lisan dan tertulis. Wacana tertulis diwujudkan dalam bentuk karangan yang utuh seperti novel, koran dan sebagainya. Media tulis memiliki wacana tentang wujud-wujud penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi. Menurut Tarmini dkk (2019: 02) Satuan wacana terdiri atas unsur-unsur yang berupa kalimat, satuan kalimat terdiri atas unsur-unsur yang berupa klausa, satuan frasa terdiri atas unsur-unsur yang berupa kata, dan satuan frasa terdiri atas unsur-unsur yang berupa kata.

Kalimat dapat ditemukan dalam wacana tertulis. Kalimat majemuk adalah kalimat tunggal yang telah diperpanjang bagian-bagiannya selain pola yang ada, sehingga ekstensi membentuk satu atau lebih pola dalam kalimat baru (Yulanda, 2015: 02). Berdasarkan hubungan asas tersebut, pernyataan dikelompokkan menjadi kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat majemuk campuran

Kalimat majemuk setara adalah kalimat yang terdiri dari dua klausa atau lebih yang mempunyai hubungan yang sederajat. Kalimat majemuk setara dibentuk dari gabungan beberapa kalimat tunggal. Hubungan yang sepadan antarklausa pada kalimat majemuk setara biasanya ditunjukkan dengan adanya konjungsi.

Konjungsi yang menggabungkan frasa dalam kalimat majemuk setara adalah *dan, kemudian, kemudian, atau sementara, jika, setelah, tetapi, sebelum*. Dengan begitu, setiap kalimat tersebut masih bisa berdiri sendiri sehingga pola

kalimatnya tetap sama. Kalimat majemuk bertingkat merupakan jenis kalimat yang memiliki lebih dari satu klausa dan hubungan antarklausa yang membentuk tidak setara, klausa yang satu merupakan bagian dari klausa lainnya. Jadi, salah satu unsur dalam kalimat majemuk bertingkat ada yang menjadi klausa utama sedangkan unsur lainnya menjadi klausa bawahan.

Menurut Nugraha (2019: 26) klausa adalah satuan gramatikal yang terdiri dari subjek dan predikat, baik disertai dengan objek, pelengkap, dan keterangan. Klausa utama bisa berdiri sendiri atau tidak memerlukan kalimat lain, karena kalimat tersebut merupakan inti dalam kalimat yang ingin dijelaskan. Sedangkan klausa bawahan tidak bisa berdiri sendiri karena merupakan kalimat pendukung atau pelengkap dari klausa utama. Posisi klausa utama tidak harus menempati di awal kalimat, bisa juga berada di belakang kalimat. Hubungan antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat juga ditandai dengan adanya konjungsi. Konjungsi yang menggabungkan frasa dalam kalimat majemuk bertingkat antara lain: *bahwa, ketika, sebelum, karena, asal*, dan sebagainya.

Penggunaan kalimat majemuk dalam berbagai tulisan, terutama pada tulisan ilmiah merupakan salah satu aspek, yang sangat menentukan apakah pembaca atau penerima informasi dapat memahami isi atau makna yang disampaikan. Sebuah tulisan yang tidak menggunakan kalimat majemuk akan sulit dipahami isi pesan yang akan disampaikan oleh penulisnya, karena itu, kalimat harus disusun berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku. Kaidah-kaidah tersebut meliputi (1) ketaatan pada aturan-aturan PEUBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia), (2) ketepatan penggunaan kata, (3) kelengkapan unsur-unsur penting yang harus dimiliki setiap kalimat, dan (4) keefektifan kalimat.

Dalam penelitian sintaksis menjadikan kalimat majemuk sebagai objek penelitaian dengan alasan, karena kalimat tersebut memiliki peranan penting dalam sebuah wacana tulisan sangat besar sehingga dapat memengaruhi *integritas* sebuah wacana. Penggunaan yang benar dalam kalimat majemuk adalah terdiri dari dua klausa atau lebih dan memiliki unsur subjek dan predikat di dalamnya, serta memiliki satu atau lebih konjungsi yang menghubungkan klausa dalam kalimat. Teks kalimat dalam koran menjadi item yang sering ditekankan oleh pembaca. Dan secara tidak langsung, memungkinkan pembaca untuk memahami kalimat majemuk yang terdapat dalam koran tersebut.

Peneliti tertarik pada objek koran Zahira ini karena koran tersebut karya asli dari santri yang menempati di dalam pondok putri Darussalam tersebut. Oleh karena itu, akan dilakukan analisis pada koran Zahira agar bisa lebih memahami dan pembaca menjadi bagaimana variasi kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat pada koran Zahira edisi Agustus-Desember 2021 tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti bisa memfokuskan penelitian ini dengan menggunakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat dalam koran Zahira edisi Agustus-Desember 2021?
2. Bagaimanakah penggunaan kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat dalam koran Zahira edisi Agustus-Desember 2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh gambaran tentang bentuk kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat dalam koran Zahira edisi Agustus-Desember 2021
2. Memperoleh gambaran tentang penggunaan kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat dalam koran Zahira edisi Agustus-Desember 2021

D. Batasan Penelitian

Peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini agar dapat memaksimalkan dalam penelitian yaitu peneliti ingin menganalisis penggunaan kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat dalam koran Zahira edisi Agustus-Desember 2021.

E. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian diharapkan dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam ilmu pengetahuan khususnya tentang kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat.

2. Manfaat secara praktis

- a) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan serta pedoman untuk penelitian yang sama dengan ini.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengajaran bahasa baik di luar sekolah maupun di dalam sekolah, dapat memberikan masukan dan memberikan manfaat dalam proses peningkatan kualitas belajar siswa khususnya dalam pembelajaran di sekolah pada bab kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Sebagai kajian dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Teori ini diambil dari berbagai sumber sebagai penguat dalam penelitian ini.

1. Pengertian Kalimat

Menurut Khairah (2015: 146) satuan kebahasaan suatu kalimat membentuk suatu hierarki atau hubungan dari kata, frasa, kalimat, kalimat, gugus kalimat, paragraf, gugus paragraf hingga wacana. Namun, tataran tersebut tidak statis, karena terjadi pelompatan tataran, penurunan tataran, dan penyematan tataran dapat terjadi. Sedangkan menurut Djafar (2017: 220) pengertian kalimat adalah satuan ujaran yang relatif berdiri sendiri, dengan intonasi akhir tersendiri, baik potensial maupun aktual.

Menurut Oktafiani (2016: 25) Kalimat adalah satuan terkecil dari bahasa lisan atau tulisan yang ditujukan untuk mengungkapkan pikiran yang sempurna. Teks tertulis jika teks tersebut diucapkan secara lisan. Kalimat tertulis memiliki kriteria yang mengikat, seperti huruf kapital dengan simbol jeda di awal dan akhir kalimat. Kalimat juga merupakan satuan kebahasaan yang relatif dapat mewakili

dirinya sendiri, memiliki pola intonasi yang jelas, dan tersusun atas klausa.

Menurut Rumilah (2021: 94) kalimat adalah suatu susunan gramatikal yang dibatasi oleh jeda panjang dan disertai nada akhir naik ataupun turun. Kalimat merupakan suatu bahasa yang dapat berdiri sendiri, secara potensial maupun aktual yang terdiri dari klausa dan mempunyai intonasi akhir. Kalimat merupakan satuan bahasa yang terkecil dan dapat berwujud lisan maupun tulisan yang memiliki tujuan untuk mengungkapkan pokok pikiran secara utuh.

Kalimat adalah satuan kebahasaan yang berupa kata atau kumpulan kata, yang berdiri sendiri dan dapat mengungkapkan maknanya secara utuh. Kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang mengungkapkan suatu gagasan secara utuh, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam bentuk verbal, kalimat diucapkan naik turun, lantang dan hening, disela oleh jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir. Dalam penulisan, kalimat diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan titik (.). Gunakan tanda tanya (?) Untuk pertanyaan dan tanda seru (!) Untuk kalimat perintah untuk menunjukkan berita atau informasi. Minimal, kalimat dalam varian resmi lisan dan tertulis membutuhkan subjek (S) dan predikat (P). Jika kedua unsur tersebut tidak termasuk, maka pernyataan tersebut bukanlah pernyataan, melainkan hanya sebuah frase. Di sini, kalimat dibagi menjadi kalimat tunggal dan kalimat majemuk.

Kalimat adalah satuan sintaksis yang terdiri dari satuan kebahasaan secara lisan atau tertulis yang mengungkapkan keseluruhan pikiran, atau komponen dasar, yaitu bentuk kalimat atau susunan kalimat yang membentuk satuan kebahasaan yang bermakna. Singkatnya, kalimat terdiri dari klausa. Klausa adalah satuan bahasa yang terdiri dari subjek dan predikat. Klausa juga dapat dibentuk seluruhnya dari unsur predikat, asalkan dapat berupa kalimat. Contoh klausa: Percayalah padanya, saudara perempuannya seorang biarawati, ratusan peziarah, dan untuk masyarakat umum, siswa itu pintar. Saat menganalisis sebuah kalimat, penting untuk memahaminya. Frasa membantu untuk memahami jenis kalimat. Ada berbagai jenis kalimat. Kalimat berdasarkan bentuk dapat dibedakan menjadi kalimat sederhana dan kalimat majemuk.

2. Unsur-unsur Kalimat

Menurut Nugraha (2019: 38) dalam pembentukan kalimat terdiri dari beberapa bagian yang menunjang terbentuknya kalimat yaitu kata, frasa, dan klausa. Dalam setiap unsur yang berupa kata dan frasa memiliki fungsi tertentu. Fungsi yang dimaksud disini adalah S, P, O, Pel, dan K. fungsi yang dimiliki dalam unsur-unsur kalimat merupakan bagian inti. Bagian inti adalah bagian yang tidak dapat dihilangkan dalam struktur kalimat. Bagian inti yang harus hadir dalam sebuah kalimat adalah subjek dan predikat. Subjek kalimat

berfungsi sebagai inti pembicaraan, sedangkan predikat berfungsi sebagai penjelas terhadap subjek. Unsur kalimat lainnya adalah objek, pelengkap atau keterangan. Penjelasan lebih lanjut terdapat pada uraian berikut ini.

a) Subjek

Unsur pembentuk kalimat yang harus disebut pertama di sini adalah subjek, karena subjek merupakan bagian inti dalam unsur kalimat. Subjek adalah sesuatu yang dianggap berdiri sendiri dan subjek biasanya berisikan kata benda, nama orang atau aktor yang melakukan pekerjaan dalam kalimat. Secara umum subjek adalah sebutan kata benda, seperti nama panggilan orang, hewan, tumbuhan, benda, dan lainnya. Subjek biasanya terletak di belakang predikat terutama untuk kalimat yang berjenis kalimat pasif.

Ciri-ciri subjek sebagai berikut:

- 1) Jawaban atas pertanyaan apa atau siapa
- 2) Didahului kata *bahwa*
- 3) Disertai kata *itu*
- 4) Mempunyai keterangan pewatas *yang*
- 5) Tidak didahului preposisi (kata depan)
- 6) Berupa nomina atau frasa nominal

b) Predikat

Sama seperti subjek, predikat termasuk unsur pokok di dalam kalimat. Predikat adalah sesuatu unsur kalimat yang berbentuk tindakan yang dilakukan oleh subjek. Secara umum predikat merupakan suatu unsur kalimat yang berbentuk kata kerja atau lisan, tetapi dalam kondisi tertentu Predikat dapat berupa kata sifat dan lain-lain. Fungsi predikat adalah sebagai sarana penjelas bagi subjek.

Ciri-ciri predikat adalah:

- 1) Jawaban atas pertanyaan mengapa atau bagaimana
- 2) Dapat berupa kata adalah atau ialah
- 3) Dapat diingkarkan
- 4) Dapat disertai kata-kata aspek atau modalitas

c) Objek

Objek adalah unsur yang erat yang memiliki hubungan dengan predikat. Predikat adalah elemen kalimat penting saat menyiapkan kalimat pasif aktif. Kalimat aktif transitif adalah kalimat yang paling sedikit memiliki tiga unsur pokok: subjek, predikat, dan objek.

Ciri-ciri objek adalah:

1. Tempatnya berada di belakang predikat
2. Dapat menjadi subjek kalimat pasif
3. Tidak didahului preposisi
4. Didahului kata bahwa

d) Pelengkap

Pelengkap adalah unsur kalimat yang dapat menjadi penting jika klausa pelengkap melengkapi makna kata kerja predikatif kalimat. Memahami pelengkap seringkali sama dengan memahami subjek sebuah kalimat. Pada kalimat pasif, unsur pelengkap tidak dapat menjalankan fungsi objek, tetapi objek dapat menjalankan fungsi pelengkap. Pelengkap dan objek memiliki kesamaan. Pelengkap diperlukan karena akan melengkapi arti kata kerja dalam predikat kalimat, pelengkap terletak setelah predikat, dan tidak didahului oleh preposisi.

Berikut ciri-ciri pelengkap:

- 1) Letaknya berada di belakang predikat
- 2) Didahului oleh preposisi/kata depan
- 3) Tidak dapat dijadikan bentuk pasif (terdapat pada kalimat aktif intrasitif)

e) Keterangan

Keterangan adalah unsur kalimat yang tidak wajib hadir dan bersifat mana suka. Keterangan merupakan unsur kalimat yang memberikan informasi yang lebih lanjut tentang suatu yang di jelaskan dalam kalimat, dengan tidak adanya keterangan itu kalimat tetap saja berciri gramatikal. Letak keterangan dalam kalimat bisa berada diawal maupun diakhir kalimat. Fungsi dari keterangan

adalah untuk menambahkan informasi dalam kalimat tersebut. Informasi yang diberikan oleh keterangan berupa informasi tentang tempat, waktu, cara, sebab, dan tujuan. Keterangan ini bisa berupa kata, frasa, atau anak kalimat.

3. Macam-macam Kalimat

a) Kalimat Tunggal

Kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri dari satu klausa, atau kalimat yang hanya memiliki satu kerangka yang membentuk kalimat yang memberikan makna utuh pada ujaran tersebut. Kalimat tunggal ini hanya mempunyai satu objek dan satu predikat saja (Khairah, 2015: 165). Kalimat tunggal biasanya disebut dengan kalimat sederhana. Kalimat sederhana merupakan kalimat yang tidak menggunakan kata penghubung atau konjungsi.

Menurut Nurjannah dkk (2019: 245), kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa atau yang mempunyai satu pola kalimat. Pola kalimatnya terbentuk dari subjek dan objek. Ada pula pola yang lengkap, terdiri dari subjek, predikat, objek dan pelengkap. Di samping itu, tidak tertutup kemungkinan terdapat pula unsur yang bukan inti, yaitu keterangan.

Menurut Khairah (2015: 166) kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri dari satu klausa. Kalimat yang memiliki satu subyek

dan satu predikat. Semua kalimat dasar merupakan kalimat tunggal, tetapi tidak semua kalimat tunggal berwujud kalimat dasar. Kalimat dasar adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa, unsur-unsurnya lengkap, susunan unsur-unsurnya menurut urutan yang paling umum, dan tidak mengandung pertanyaan atau pengingkaran.

Contoh:

- 1) Kami mahasiswa Institut Agama Islam Darussalam
- 2) Santri Blokagung mengaji di mushala An Nur
- 3) Pak Tono sedang membajak sawah
- 4) Membaca buku akan menambah wawasan kita

b) Kalimat Majemuk

Kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri dari satu kata kerja diikuti oleh satu atau lebih komponen yang secara sintaksis terkait dengan kata kerja yang mengikutinya. Kalimat majemuk adalah kalimat yang mengandung dua klausa atau lebih dan digabungkan menjadi satu kalimat dengan menggunakan penghubung atau konjungsi seperti dan, atau, tetapi, sehingga dan lain-lain.

Kalimat majemuk adalah kalimat yang merupakan gabungan dari beberapa kalimat tunggal. Kalimat tunggal hanya terdiri dari satu klausa, sedangkan kalimat majemuk terdiri lebih dari satu

klausa. Biasanya terdiri dari beberapa klausa bebas. (Nugraha, 2019: 43) dan di setiap kalimat majemuk memiliki konjungsi yang berbeda, sehingga dapat mengidentifikasi jenis kalimat dengan konjungsi yang digunakan.

Kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri dari dua frasa atau lebih (Verhaar, 2016: 274). Kalimat yang identik dengan satu klausa adalah kalimat tunggal, dan kalimat itu juga bisa disebut kalimat mandiri. Klausa yang mengikuti klausa lainnya merupakan kalimat majemuk.

Dilihat dari segi penggunaan kata hubung atau konjungsinya, kalimat majemuk dibagi menjadi 3 yaitu:

1) Kalimat majemuk setara

Kalimat majemuk setara adalah hubungan koordinasi yang menggabungkan dua klausa atau lebih, di mana setiap klausa berada pada kedudukan yang sama dalam struktur kalimat (Khairah, 2015: 182). Artinya, semua klausa tersebut merupakan klausa inti, bukan hierarki, karena klausa yang satu bukan merupakan bagian dari klausa lainnya.

Kalimat majemuk setara (koordinatif) adalah kalimat gabungan yang memiliki kesetaraan dalam hubungan antara pola-pola kalimatnya. Kalimat tersebut sering disebut sebagai kalimat majemuk koordinatif dikarenakan klausa pertama dan klausa kedua tersebut digabungkan secara koordinasi sehingga terbentuklah

kalimat majemuk setara. Oleh karena klausa-klausa yang disusun secara koordinasi sehingga mempunyai kedudukan setara, maka kedua klausa tersebut merupakan klausa utama dalam kalimat majemuk. Dalam kalimat majemuk setara kedudukan pola-pola kalimatnya memiliki tingkatan yang sama tinggi, tidak ada pola kalimat yang menduduki satu fungsi dari kalimat yang lain. Klausa-klausa dalam kalimat majemuk setara secara eksplisit dihubungkan dengan kata hubung koordinatif, seperti dan, atau, tetapi dan lalu. Akan tetapi, tidak jarang hubungan itu hanya secara implisit. Dengan kata lain, hubungannya tanpa menggunakan kata hubung.

Kalimat majemuk setara terdiri dari dua kalimat dasar yang masing-masing dapat berdiri sendiri. Kedua kalimat dasar tersebut tidak bergantung pada kalimat yang lain, baik secara struktur maupun makna kalimat itu. “Struktur kalimat yang di dalamnya terdapat sekurang-kurangnya dua kalimat dasar dan masing-masing dapat berdiri sebagai kalimat tunggal disebut kalimat majemuk setara (koordinatif). Kalimat majemuk setara yaitu pengabungan dua kalimat atau lebih kalimat tunggal yang kedudukannya sejajar atau sederajat. Dan setiap kalimat tunggal yang digabungkan tidak akan kehilangan unsur-unsurnya.

Dalam sebuah kalimat majemuk dapat dibedakan dari posisi komponen unsur yang membentuk sebuah kalimat. Begitu juga

dalam kalimat majemuk setara tentunya memiliki ciri-ciri sebagai pembentuk kalimat majemuk setara tersebut.

Berikut ciri-ciri kalimat majemuk setara:

- a) Hubungan koordinatif antara hubungan klausanya, artinya di setiap kalimat bisa berdiri sendiri meskipun terpisah dengan kalimat yang lainnya.
- b) Antara klausa yang satu dengan klausa yang lainnya memiliki posisi yang sama.
- c) Konjungsi atau kata hubung yang digunakan dalam kalimat majemuk setara adalah dan, lalu, kemudian, bahkan, ketika, sebelum, sesudah.

Pada garis besarnya kalimat majemuk setara dibagi menjadi:

- a) Kalimat majemuk setara sejalan atau setara menggabungkan
- b) Kalimat majemuk setara sejalan, dikatakan sejalan jika kalimat ketika digabungkan tidak berlawanan dan juga bisa dikatakan kumpulan beberapa kalimat tunggal yang situasinya bersamaan.
- c) Kalimat majemuk setara berlawanan
- d) Kalimat majemuk setara berlawanan adalah kalimat yang terdiri dari beberapa kalimat gabungan yang isinya bertentangan atau berlawanan.
- e) Kalimat majemuk setara yang menyatakan sebab akibat
- f) Kalimat majemuk setara yang menyatakan sebab akibat adalah kalimat majemuk setara yang terdiri dari beberapa kalimat

tunggal yang isi dari bagian yang satu menyatakan sebab akibat dari bagian lainnya.

2) Kalimat majemuk bertingkat

Kalimat majemuk bertingkat adalah hubungan subordinatif yang menunjukkan hubungan hierarkis, yakni kalimat yang menggabungkan dua klausa atau lebih secara bertingkat, ada yang berfungsi sebagai klausa utama dan ada yang berfungsi sebagai klausa bawahan (Khairah, 2015: 183).

Kalimat majemuk bertingkat sering disebut dengan kalimat kompleks. Kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat tunggal yang bagian-bagiannya diperluas sehingga perluasan itu membentuk satu atau beberapa pola kalimat baru, selain pola yang sudah ada. Karena kalimat atau klausa yang kedua adalah perluasan dari klausa pertama (Nugraha, 2019: 44). Bagian kalimat yang sudah ada disebut induk kalimat atau klausa utama, sedangkan kalimat yang diperluas disebut anak kalimat atau klausa bawahan, sehingga klausa tersebut membentuk pola kalimat baru.

Klausa yang kedudukannya lebih tinggi mempunyai kedudukan yang bebas, sehingga tanpa klausa yang lain tetap dapat berdiri sendiri sebagai sebuah kalimat. Sementara itu, klausa yang kedudukannya lebih rendah mempunyai kedudukan yang tidak bebas, sehingga klausa tersebut tidak memungkinkan untuk berdiri

sendiri sebagai sebuah kalimat karena bergantung pada klausa utamanya.

Seperti dalam kalimat majemuk setara, ciri-ciri kalimat majemuk bertingkat juga dapat dengan mudah diketahui. Berikut ciri-ciri kalimat majemuk bertingkat:

- a) Klausa yang pertama atau biasa disebut dengan induk kalimat dapat berdiri sendiri, tetapi tidak dengan klausa yang lainnya atau anak kalimat tidak dapat berdiri sendiri.
- b) Jika anak kalimat terpisah dengan induk kalimat, maka anak kalimat tersebut tidak akan memiliki arti
- c) Kata hubung yang sering digunakan adalah jika, ketika, walaupun, bagaikan, bahwa, sebab, sehingga.

3) Kalimat majemuk campuran

Kalimat majemuk campuran adalah kalimat yang terdiri dari sebuah pola induk dan sekurang-kurangnya dua pola bawahan atau yang terdiri dari kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk campuran (Yulanda dkk, 2015: 7). Kalimat majemuk campuran adalah kalimat yang terdiri dari tiga klausa atau lebih yang berdiri sendiri dan satu kausa terikat (Djafar, 2017: 223). Disebut kalimat majemuk campuran karena merupakan gabungan dari kalimat majemuk setara dengan kalimat majemuk campuran. Dilihat dari

konjungsinya, klausa majemuk campuran menggunakan konjungsi campuran atau konjungsi subordinatif dan konjungsi koordinatif.

Kalimat majemuk campuran adalah kalimat majemuk yang terdiri atas gabungan kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat. Maka dari itu, kalimat majemuk campuran memiliki susunan kalimat yang lebih kompleks dan lebih panjang. Biasanya dalam kalimat majemuk campuran terdapat 3 kalimat tunggal yang tersusun dalam satu kalimat. Tiga kalimat tersebut terdiri dari tiga klausa atau lebih. Dan salah satu dari klausa tersebut merupakan induk kalimat.

Agar mudah memahami bagaimana adanya kalimat majemuk campuran, perlu memahami ciri-ciri dalam kalimat majemuk campuran. Berikut ini ciri-ciri dari kalimat majemuk campuran:

- a) Kumpulan dari beberapa klausa dalam kalimat majemuk campuran, satu klausa menjadi induk kalimat dan klausa-klausa yang lain menjadi anak kalimat.
- b) Hubungan yang dimiliki antara klausa merupakan hubungan setara sekaligus hubungan bertingkat.
- c) Setidaknya terdapat 3 klausa atau lebih yang terkumpul dalam kalimat majemuk bertingkat.
- d) Terdapat dua atau lebih kata hubung atau konjungsi yang menjadikan penghubung antara klausa satu dan klausa lainnya dalam kalimat majemuk tersebut.

4. Koran Zahira

Koran Zahira adalah sebuah koran yang dipublikasikan atau yang diterbitkan secara berkala, koran ini terbit pada setiap minggu. Koran Zahira memuat berbagai artikel yang di tulis langsung oleh santri pondok pesantren Darussalam. Selain memuat artikel, koran Zahira juga merupakan sarana publikasi yang berisi cerita pendek, pengumuman-pengumuman penting yang biasanya berkaitan dengan kegiatan yang ada di dalam pondok atau fitur lainnya yang mewarnai koran tersebut.

Oleh karena itu, koran Zahira sering dijadikan sebagai salah satu pusat informasi yang selalu menjadi bahan rujukan yang ingin dibaca oleh para santri guna mendapat informasi dan mencari sesuatu hal yang diinginkan setiap harinya. koran Zahira juga memiliki fungsi yang cukup berguna bagi khalayak santri agar tidak tertinggal berita yang paling terbaru.

B. Penelitian terdahulu

Penelitian yang terdahulu berfungsi untuk mencapai suatu penelitian ilmiah, diharapkan data-data yang digunakan dalam penyusunan skripsi mampu menjawab secara lengkap dan tepat terhadap semua permasalahan yang ada. Penelitian terdahulu ini difungsikan guna tidak terjadi duplikasi data atau pengulangan dalam penelitian dengan pembahasan atau masalah yang sama.

Berdasarkan dengan telaah pustaka yang penulis lakukan, ada beberapa penelitian yang memiliki kajian serupa dengan yang penulis teliti dalam skripsi yaitu:

- a) “Pola Kalimat Dalam Tajuk Rencana Kompas Edisi Maret 2015” (M.G. Banon Fitri Wahjuni, 2017). Penelitian ini merupakan penelitian yang memiliki tujuan mendeskripsikan pola kalimat tunggal, mendeskripsikan pola kalimat majemuk setara, dan mendeskripsikan pola kalimat majemuk bertingkat dalam tajuk rencana Kompas edisi Maret 2015.

Wujud data dalam penelitian ini berupa pola-pola kalimat di antaranya pola kalimat tunggal, pola kalimat majemuk setara, dan pola kalimat majemuk bertingkat. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini berupa pola kalimat tunggal yang bervariasi, namun pada dasarnya hanya memiliki satu subjek dan satu predikat. Juga ditemukan susunan kalimat yang memiliki banyak ragam. Pola yang ditemukan dalam kalimat yang digunakan pada tajuk rencana Kompas edisi Maret 2015 ini, dalam pola kalimat tunggal yang ditemukan hanya 10 jenis pola, yaitu (s – p), (s – p – o), (s – p – k), (s – p – o – k), (s – p – pel), (s – p – o – pel), (p – s), (s – k – p), (k – s – p), dan (k – s – p – o).

- b) “Penggunaan Kalimat Majemuk Dalam Karya Tulis Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar” (Hamsiah djafar, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran

tentang penggunaan kalimat majemuk dalam karya tulisan Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, bagaimana penggunaan kalimat majemuk setara, bertingkat dan campuran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, metode tersebut digunakan guna mendapatkan data langsung dari sumber data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara.

Teknik analisis data yang dilakukan dengan data reduksi, *display* atau penyajian data dan verifikasi data. Penelitian ini menitikberatkan pokok kajian pada penggunaan kalimat majemuk dalam karya tulis mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditemukan berbagai bentuk kalimat majemuk dalam Bahasa Indonesia. Kalimat majemuk yang ditemukan dalam tulisan mahasiswa di antaranya (1) kalimat majemuk setara, (2) kalimat majemuk bertingkat, dan (3) kalimat majemuk campuran. Perbedaan dari ketiga kalimat tersebut terletak pada pemakaian kata penghubung atau pemakaian konjungsinya dan juga terletak pada struktur kalimat-kalimatnya.

Dilihat dari segi pemakaian konjungsinya, kalimat majemuk setara menggunakan konjungsi koordinatif, yaitu konjungsi yang menghubungkan dua klausa yang setara. Kalimat majemuk bertingkat menggunakan konjungsi subordinatif, yaitu konjungsi yang menghubungkan dua klausa yang tidak setara. Kalimat majemuk campuran menggunakan dua konjungsi atau lebih, tetapi konjungsi

tersebut bersifat campuran, yaitu konjungsi koordinatif dengan konjungsi subordinatif.

- c) “Kalimat Majemuk Pada Novel Rantau 1 Muara Dan Implikasinya Sebagai Bahan Ajar” (Silvana yulanda dkk, 2015). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan penggunaan kalimat majemuk pada novel dan implikasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA dan juga memiliki tujuan untuk mengimplikasikan penelitiannya pada kurikulum 2013. Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan kalimat majemuk pada novel “rantau 1 muara” karya Ahmad Fuadi dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, penggunaan metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan kalimat majemuk pada novel “rantau 1 muara” karya Ahmad Fuadi. Sumber data yang didapat dalam penelitian ini berupa novel “rantau 1 muara” karya Ahmad Fuadi dengan ketebalan 395 halaman. Adapun data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat majemuk campuran dalam novel “rantau 1 muara” serta implikasinya penggunaan konjungsi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

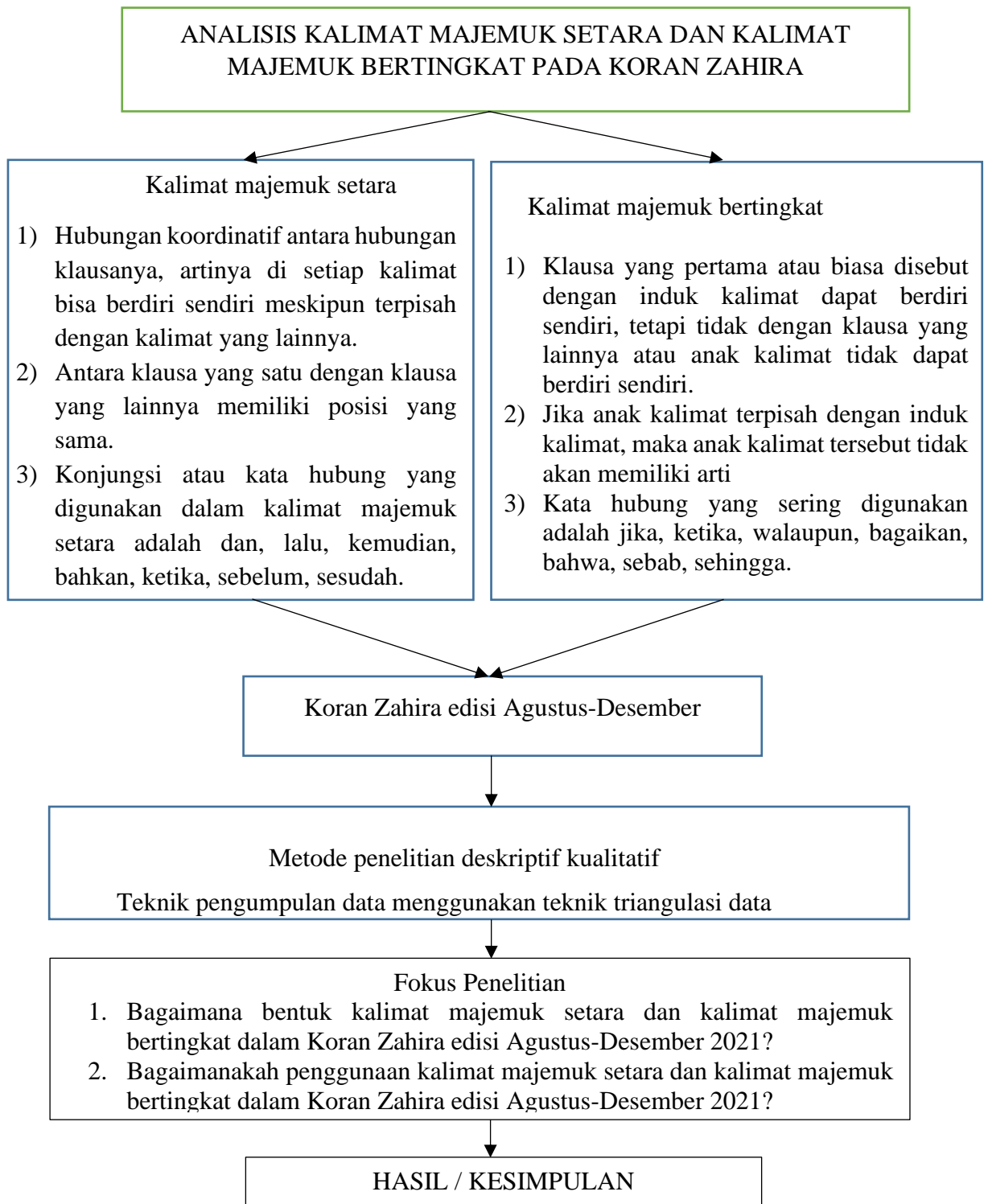
Langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu (1) membaca dengan cermat novel “rantau 1 muara”, (2) menggarisbawahi

penggunaan majemuk pada novel, (3) menganalisis penggunaan kalimat majemuk pada novel, (4) menyimpulkan hasil analisis tentang penggunaan kalimat majemuk pada novel tersebut, (5) mengimplikasikan hasil penelitian dengan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya di SMA serta menentukan layak atau tidaknya novel “rantau 1 muara” sebagai bahan ajar. Adapun hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah mencakup deskripsi penggunaan kalimat majemuk dalam novel “rantau 1 muara” dan berfokus pada kalimat majemuk yang terdapat dalam novel dan implikasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Judul	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pola Kalimat Dalam Tajuk Rencana Kompas Edisi Maret 2015		Meneliti kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat	Meneliti pola kalimat dalam Tajuk Rencana Kompas
2	Penggunaan Kalimat Majemuk Dalam Karya Tulis Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar	Metode kualitatif deskriptif	Meneliti kalimat majemuk	Meneliti kalimat majemuk dalam karya tulis mahasiswa UIN Alauddin Makassar
3	Kalimat Majemuk Pada Novel Rantau 1 Muara Dan Implikasinya Sebagai Bahan Ajar	Metode deskriptif kualitatif	Meneliti kalimat majemuk	Meneliti kalimat majemuk pada novel rantau 1 muara

C. Alur Pikir Penelitian



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Yusuf (2020: 329) Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan dalam pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskriptif tentang suatu fenomena, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, serta disajikan secara naratif.

Penelitian ini dikatakan penelitian kualitatif, sebab peneliti melaksanakan pendekatan melalui pendekatan kualitatif deskriptif, yang dimaksud pendekatan kualitatif deskriptif adalah data yang dipakai dalam penelitian ini bukan berupa angka-angka, melainkan berupa data yang berasal dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen pribadi. Metode kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang sangat diharapkan dapat memahami fenomena sosial perspektif partisipan (Sukmadinata, 2017: 61). Dalam pelaksanaan penelitian kualitatif, peneliti jauh merasa lebih menyatu dengan situasi yang diteliti.

Penelitian berjenis kualitatif menggunakan strategi multi metode, dengan metode *interview* merupakan metode yang utama, juga menggunakan metode observasi dan studi dokumenter. Menurut Sugiyono (2016: 205) metode kualitatif merupakan metode penelitian

yang di gunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang nyata dan secara alamiah, metode ini dilandaskan ke dalam filsafat postpositivisme. Filsafat postpositivisme sering dianggap sebagai sebuah model dalam teori ilmu pengetahuan yang bersifat interpretif dan konstruktif yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang total/utuh, kompleks, dinamis, bermakna, dan hubungan gejala bukti adalah interaksi.

Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian nonhipotesis, sehingga pada tahap penelitian tidak perlu membentuk hipotesis. Ada dua jenis penelitian tergantung pada sifat proses dan analisis datanya, yaitu penelitian deskriptif eksploratif dan penelitian deskriptif pengembangan. Penelitian deskriptif eksploratif memiliki tujuan untuk menggambarkan suatu situasi atau keadaan dari suatu fenomena yang terjadi (Ismawati, 2016: 07).

Penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang mendasar. Penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik itu fenomena yang berasal dari kehidupan nyata atau fenomena hasil rekayasa manusia sendiri (Sukmadinata, 2017: 72). Penelitian ini merupakan penelitian yang mengkaji tentang bentuk, ciri, kegiatan, perubahan, hubungan, perbedaan, dan persamaan dengan hal dan fenomena lain. Dalam penelitian deskriptif tidak memberikan manipulasi atau perubahan pada variabel bebas, tetapi secara jelas

menggambarkan dan memaparkan secara jelas suatu kondisi yang ditelitinya.

B. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan objek yang diteliti akan menghasilkan data yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Kurniawan (2018: 22) membagi data berdasarkan sumbernya menjadi dua, yaitu primer dan sekunder.

1. Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti sebagai tujuan khusus untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang diteliti. Data primer (utama) dalam penelitian ini yaitu berupa kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat yang berada didalam koran Zahira edisi Agustus-Desember 2021
2. Data sekunder (tambahan) merupakan data yang diperoleh oleh peneliti sebagai data tambahan dan sebagai pendukung data primer seperti data yang diperoleh dari buku, jurnal, artikel, dan juga skripsi dalam penelitian ini.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Sugiono (2020: 104) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena mendapatkan data itu menjadi tujuan utama dari sebuah penelitian. Seseorang peneliti harus memiliki atau mempersiapkan metode atau

teknik agar data yang diperoleh dapat dikumpulkan secara lengkap. Tanpa teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumennya, karena ketika peneliti sudah fokus maka penelitian ini akan menjadi jelas, kemudian akan dikembangkan menjadi instrumen penelitian sederhana yang akan menghasilkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu baca dan catat:

1. Teknik baca dilakukan dengan membaca dan mengamati secara seksama seluruh teks koran Zahira edisi Agustus-Desember 2021 untuk mempelajari identifikasi seluruh objek.
2. Setelah menggunakan metode membaca, peneliti beralih ke metode catat yaitu dengan memulai metode dengan pencatatan kalimat majemuk setara dan bertingkat di koran Zahira edisi Agustus-Desember 2021 selanjutnya yaitu mengidentifikasi kembali hasil yang ditemukan.

Untuk mempermudah dalam pengumpulan data, digunakan rumus table berikut:

Tabel 2. Tabel Pengumpulan Data

NO	DESKRIPSI DATA	HAL/ EDISI	KALIMAT MAJEMUK		ALASAN
			S	B	
1					
2					

3					
4					
5					

Ket:

S: setara

B: bertingkat

D. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah bagian penting bagi peneliti untuk memiliki data yang lengkap dan akurat (Moleong, 2021: 324). Validitas/keabsahan data dalam suatu penelitian merupakan suatu teknik yang memudahkan peneliti untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat. Cara pengambilan data akan menentukan kualitas data yang terkumpul dan kualitas yang dihasilkan.

Data yang akurat dan lengkap yang diperoleh dan lolos tahap validasi/keabsahan data akan sangat membantu peneliti ketika mempertanggungjawabkan penelitian kualitatif yang ditelitinya. Dalam memverifikasi keabsahan data, dapat menggunakan teknik yang umum digunakan, seperti peneliti memperpanjang pengamatan atau peneliti meneliti kembali tentang objek yang dikaji, meningkatkan ketekunan dalam penelitian secara cermat dan berkesinambungan, triangulasi, menganalisis kasus atau

permasalahan yang tidak sesuai dengan data yang telah ditemukan sebelumnya, menggunakan bahan referensi yang tepat dan yang terakhir melakukan pembahasan bersama teman sejawat.

Menurut Sugiono (2020: 186) triangulasi dalam uji kepercayaan atau kredibilitas terhadap data yang telah didapatkan dibagi menjadi 3 yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek kembali data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan wawancara yang dilakukan secara pribadi dengan wawancara secara umum.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data, dapat dilakukan dengan melalui cara mengecek kembali data kepada sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh melalui wawancara, lalu dicek kembali melalui observasi, dan dokumentasi. Akan tetapi, dengan menggunakan ketiga teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan guna memastikan data mana yang dianggap benar.

c) **Triangulasi Waktu**

Triangulasi waktu digunakan untuk mengecek kredibilitas data yang berkaitan dengan suatu proses dan perilaku manusia, dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan melalui sumber yang sama dan juga menggunakan teknik yang sama, namun di waktu atau situasi yang berbeda. Data yang diambil dengan cara wawancara di sore hari disaat narasumber sudah santai dengan pekerjaan harian yang telah selesai. Maka besar kemungkinan narasumber bisa menjawab pertanyaan wawancara dengan lebih santai dan lugas. Maka dari itu, mengecek kredibilitas data dapat dilakukan melalui wawancara, observasi, atau menggunakan teknik lain dalam waktu yang berbeda.

E. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016: 245), analisis data dimulai sebelum memasuki lapangan, lebih tepatnya sebelum merancang rumusan masalah, uraian masalah sebelum memasuki lapangan, dan peneliti melakukan atau menyelesaikan penelitian. Namun, penelitian kualitatif tidak hanya berfokus pada pengumpulan data, tetapi juga pada kegiatan lapangan.

Teknik analisis data merupakan langkah selanjutnya setelah melakukan beberapa hal untuk mengumpulkan data. Setelah data terkumpul peneliti memakai teknik triangulasi dalam analisis data.

Menurut Milles dan Huberman analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas. Adapun langkah-langkahnya yaitu:

1. Pengumpulan data

Dalam proses analisis data ini dilakukan pengumpulan data hasil membaca koran Zahira edisi Agustus-Desember 2021 secara cermat dan teliti, kemudian menandai pada koran Zahira yang terdapat kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat

2. Reduksi data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan jumlahnya banyak. Dengan begitu peneliti mencatat secara rinci. Menurut Milles dan Huberman mereduksi data merupakan merangkum, memilih hal- hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.

3. Penyajian data

Setelah melalui tahap reduksi data, tahap selanjutnya yaitu penyajian data. Dalam tahap ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori atau sejenisnya. Penyajian data yang sering digunakan oleh peneliti pada penelitian kualitatif yaitu dengan cara teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan kesimpulan

Tahap yang terakhir dalam analisis data menurut Milles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Dalam penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan beberapa tahap. Tahap awal yang bersifat sementara, jika ada data-data yang memungkinkan untuk diubah. Penarikan kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah, sehingga hasil analisis dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Ketika kesimpulan yang telah dipaparkan pada tahap awal, didukung dengan bukti yang valid dan tidak berubah-ubah, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Temuan dari penelitian ini adalah kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat. Penelitian ini dilakukan dengan teknik simak dan catat kalimat yang berupa kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat yang diperoleh dari sumber data berupa koran Zahira, setelah itu data yang didapatkan agar lebih terperinci lagi dengan cara memasukkan data yang telah ditemukan kedalam tabel.

Koran Zahira adalah sebuah koran yang dipublikasikan atau yang diterbitkan secara berkala setiap 1 minggu sekali di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Putri Utara, tetapi tidak menutup kemungkinan bisa satu minggu 2 kali terbit. Penyebab terkendala terbitnya koran Zahira ini, karena adanya kegiatan yang terjadi di Pondok Pesantren Darussalam. Koran Zahira memuat berbagai artikel yang ditulis langsung oleh santri Pondok Pesantren Darussalam. Selain memuat artikel, koran Zahira juga merupakan sarana publikasi yang berisi cerita pendek, pengumuman-pengumuman penting yang biasanya berkaitan dengan kegiatan yang ada di dalam pondok pesantren dan banyak fitur lainnya yang mewarnai koran tersebut.

Oleh karena itu, koran Zahira sering dijadikan sebagai salah satu pusat informasi yang selalu menjadi bahan rujukan yang ingin dibaca oleh para

santri guna mendapat informasi dan mencari sesuatu hal yang diinginkan setiap harinya. Koran Zahira juga memiliki fungsi yang cukup berguna bagi khalayak santri agar tidak tertinggal berita yang *up to date*.

B. Verifikasi data lapangan

Verifikasi data merupakan langkah selanjutnya yang sudah dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Verifikasi data memiliki arti pemeriksaan kebenaran data atau juga bisa diartikan sebagai pengecekan kembali data yang sudah terkumpul, sehingga peneliti dapat dengan mudah mengetahui kebenaran data yang lebih akurat. Dari data yang sudah terkumpul peneliti dapat memastikan bahwa data tersebut berdasarkan fakta yang benar-benar terjadi di lapangan bukan berdasarkan apa yang dipikirkan oleh peneliti. Temuan data terkumpul dalam tabel berikut.

Tabel 3. Data temuan kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat dalam koran Zahira Edisi Agustus-Desember 2021

NO	DESKRIPSI DATA	HAL/ EDISI	KALIMAT MAJEMUK		ALASAN
			S	B	
1.	Dimulai perekrutan eksternal yang diharapkan mampu membawa ide-ide segar demi memajukan	01/03. 08.21		✓	Sebab menggunakan konjungsi <i>sampai</i>

	organisasi, <i>training</i> khusus pelatihan kepenulisan di bidang pembuatan berita, sampai tes wawancara pada puncak perekrutan anggota pada jum'at (30/07)				yang menyatakan hubungan waktu
2.	Mulai dari intonasi, pelafalan, mimik wajah, hingga kepercayaan diri yang tinggi pun sudah mereka gandrungi pada lomba malam jumat lalu tersebut	01/03.08.21		✓	Sebab menggunakan konjungsi <i>hingga</i> yang menyatakan hubungan waktu
3.	Lagi-lagi karena kondisi yang kurang bersahabat, sehingga turut menjeda kegiatan penting tersebut	02/03.08.21		✓	Sebab menggunakan konjungsi <i>sehingga</i> yang menyatakan hubungan penyebaban
4.	Maka dari itu, kegiatan seperti ini sangat terus dibutuhkan dan harus selalu diistiqomahkan karena mengingat perannya yang sangatlah penting bagi masyarakat	02/03.08.21	✓	✓	Sebab menggunakan konjungsi <i>dan</i> yang menyatakan hubungan penjumlahan dan menggunakan konjungsi <i>karena</i> yang menyatakan hubungan penyebaban
5.	Seleksi melalui tes wawancara berada di ruang perpustakaan Al Irfan Lil-Banat dan untuk interviewer sendiri berasal dari staf IPMD	02/03.08.21	✓		Sebab menggunakan konjungsi <i>dan</i> yang menyatakan hubungan penjumlahan
6.	“Rekrutmenkan sebuah proses menarik <i>skrining</i> dan memilih orang yang	02/03.08.21	✓		Sebab menggunakan konjungsi <i>dan</i> yang menyatakan

	memenuhi syarat organisasi				hubungan penjumlahan
7.	Pada tiap asrama wajib mendelegasikan satu warga asramanya untuk mengikuti lomba dakwah tersebut.	03/03.08.21		✓	Sebab menggunakan konjungsi <i>untuk</i> yang menyatakan hubungan tujuan
8.	Menurut para musyrifah, relokasi dilakukan di halaman pondok karena dinilai kurang lokal untuk menempatkan para haloqoh	02/06.08.21		✓	Sebab menggunakan konjungsi <i>karena</i> yang menyatakan hubungan penyebab
9.	Para pengurus asrama Al-Madrasah juga menyediakan terpal sebagai alas duduk untuk sarana pengajaran materi ubudiyah santri baru	02/06.08.21		✓	Sebab menggunakan konjungsi <i>untuk</i> yang menyatakan hubungan tujuan
10.	Kegiatan tersebut dilaksanakan di teras mushala baru dan dipimpin oleh KH. Ahmad Hisyam Syafaat	01/10.08.21	✓		Sebab menggunakan konjungsi <i>dan</i> yang menyatakan hubungan penjumlahan
11.	Asrama berbasis Bahasa arab mengadakan reformasi ketua asrama dan ketua Al 'Alam (nama kursus bahasa Arab Darul Lughoh) di aula asrama	02/10.08.21	✓		Sebab menggunakan konjungsi <i>dan</i> yang menyatakan hubungan penjumlahan
12.	Pada mulanya, acara yang diketuai oleh Ustadzah Ana Anissatun Nadhiroh tersebut dilaksanakan pada hari jum'at (6/8), karena terdapat beberapa kendala diputuskan diundur pada hari minggu (8/8) sore hari	02/10.08.21		✓	Sebab menggunakan konjungsi <i>karena</i> yang menyatakan hubungan penyebab
13.	Ternyata, dalam prosesnya sendiri	01/13.08.21	✓		Sebab menggunakan

	pemberian vaksin tidak di peruntukkan untuk orang dewasa saja, tetapi juga di kalangan SLTP & SLTA mulai dari usia 12-18 th				konjungsi <i>tetapi</i> yang menyatakan hubungan pertentangan
14.	Seperti sumbangan pakaian pada gelombang pertama mendapatkan 16 karung yang berisi 2000 pakaian dan gelombang kedua mendapatkan 7 karung yang berisi 1000 pakaian	01/13.08.21	✓		Sebab menggunakan konjungsi <i>dan</i> yang menyatakan hubungan penjumlahan
15.	Target pemberian vaksin sendiri berjumlah 2000 santri. Tetapi, beberapa dari jumlah tersebut tertunda dengan sebab terserang Aneusia, batuk, pilek, demam, dan memiliki penyakit bawaan	01/13.08.21	✓		Sebab menggunakan konjungsi <i>tetapi</i> yang menyatakan hubungan pertentangan
16.	Lembaga ubudiyah podok putri utara mengumpulkan shodaqoh yang akan diberikan kepada anak yatim dan kaum duafa serta menyebarkan hasil sumbangan kepada kordinator alumni tingkat kecamatan	01/13.08.21	✓		Sebab menggunakan konjungsi <i>dan</i> , <i>serta</i> yang menyatakan hubungan penjumlahan
17.	Ketua satu kembali memantapkan strateginya untuk terus memperunggul SDM (Sumber Daya Manusia) pondok pesantren khususnya Pondok Pesantren Putri Utara	02/13.08.21		✓	Sebab menggunakan konjungsi <i>untuk</i> yang menyatakan hubungan tujuan
18.	Kedatangan santri baru kali ini sama seperti tahun sebelumnya, yakni para santri tidak langsung	03/13.08.21	✓		Sebab menggunakan konjungsi <i>tetapi</i> yang menyatakan

	menempati di asrama. Tetapi, para santri ditempatkan di Al-Madrasah				hubungan pertentangan
19.	Dan kini para pengurus mengadakan tes ubudiyah untuk santri baru, supaya mengetahui seberapa jauh mereka memahami tentang materi yang diberikan	03/13. 08.21		✓	Sebab menggunakan konjungsi <i>supaya</i> yang menyatakan hubungan tujuan
20.	Dalam upaya menjaga kerapian buku, staf IPMD (Ikatan Pemuda Darussalam) dan segenap santri APBI (Aksi Baca Paksa Indonesia) melakukan penyampulan buku diruang perpustakaan Al Irfan Lil Banat	03/13. 08.21	✓		Sebab menggunakan konjungsi <i>dan</i> yang menyatakan hubungan penjumlahan
21.	Mereka berkumpul di ruang perpustakaan untuk menyampuli buku-buku tersebut yang berjumlah berkisar 100 buku lebih	03/13. 08.21		✓	Sebab menggunakan konjungsi <i>untuk</i> yang menyatakan hubungan tujuan
22.	Paduan suara pun tak tertinggal ikut meramaikan dan menambah nilai formalitas upacara bendera ini	01/17. 08.21	✓		Sebab menggunakan konjungsi <i>dan</i> yang menyatakan hubungan penjumlahan
23.	Dalam konteks ini Rasulullah Saw memberikan nasihat profetiknya serta mempresentasikan ajaran islam tentang pentingnya masa muda dan kewajiban mengisi dengan berbagai aktivitas yang berujung pada pengayaan diri dalam hal kebaikan	01/03. 09.21	✓		Sebab menggunakan konjungsi <i>serta, dan</i> yang menyatakan hubungan penjumlahan

24.	Salah satu bentuk penghormatan cinta kita pada kanjeng Nabi Muhammad Saw, adalah dengan diadakannya kegiatan Dibai'yah	02/03.09.21		✓	Sebab menggunakan konjungsi <i>dengan</i> yang menyatakan hubungan cara
25.	Dengan diadakan kegiatan dibai'yah, itu juga sebagai wujud penghargaan umat islam kepada Syaikh Ja'far Al-Barzanji karena telah menyelesaikan kitab Al-Barzanji dengan sempurna	02/03.09.21		✓	Sebab menggunakan konjungsi <i>karena</i> yang menyatakan hubungan penyebab
26.	Tak sedikit pula para santri yang membelinya, karena salad termasuk makanan <i>unlimited</i> dan mereka pun menyukainya	03/03.09.21		✓	Sebab menggunakan konjungsi <i>karena</i> yang menyatakan hubungan penyebab
27.	Masa pandemi yang belum mereda, menuntut kita tetap mendisiplinkan diri untuk menjalankan protokol kesehatan sesuai peraturan	03/03.09.21		✓	Sebab menggunakan konjungsi <i>untuk</i> yang menyatakan hubungan tujuan
28.	Seorang santri harus tetap menjunjung tinggi rasa semangat menuntut ilmu walaupun dalam masa pandemi, karena santri adalah aset negeri	03/03.09.21		✓	Sebab menggunakan konjungsi <i>walaupun</i> yang menyatakan hubungan konsesif
29.	Pada dasarnya memang berjuang di NU itu memang sulit, lantas kalau bukan kita yang <i>ngopeni</i> lalu siapa lagi?	01/10.10.21	✓		Sebab menggunakan konjungsi <i>lantas / lalu</i> yang menyatakan hubungan peruntutan
30.	Tetap dalam keistiqomahaannya, seksi kebersihan adakan	02/10.10.21	✓		Sebab menggunakan konjungsi <i>dan</i>

	penjualan sandal gusuran dan penerimaan bank sampah setiap jum'at pagi di halaman kantor pesantren putri utara				yang menyatakan hubungan penjumlahan
31.	Penggusuran sandal ini dilakukan oleh mbak-mbak yang terjadwal roan pondok, ketika ia sedang bertugas dan mendapati sandal keleleran , maka langsung menggusurnya	02/10.10.21		✓	Sebab menggunakan konjungsi <i>ketika</i> yang menyatakan hubungan waktu
32.	Kampus yang berlokasi tepat di dalam bumi pondok pesantren Darussalam ini sukses mengadakan seminar dengan mengundang beberapa narasumber yang sangat menarik	03/10.10.21		✓	Sebab menggunakan konjungsi <i>dengan</i> yang menyatakan hubungan cara
33.	Hanya saja waktu mulainya acara sedikit molor hingga setengah jam lamanya, tetapi masalah tersebut tentu tak lama sekali menjadi kendala lancarnya acara	01/17.10.21	✓		Sebab menggunakan konjungsi <i>tetapi</i> yang menyatakan hubungan pertentangan
34.	Tutur Kyai H. Aly Asyiqin di tengah-tengah sambutannya, yang sontak menjadi acuan bagi para pengurus untuk tidak menyerah dan terus berjuang mengabdikan dalam hal apapun	01/17.10.21		✓	Sebab menggunakan konjungsi <i>untuk</i> yang menyatakan hubungan tujuan
35.	Asrama TPQ adakan tasyakur milad pertama dengan kreasi lalaran Al-Fiyyah 102 nadzom yang bertempat halaman asrama	02/17.10.21		✓	Sebab menggunakan konjungsi <i>dengan</i> yang menyatakan hubungan cara
36.	Pada akhir tahun nanti juga akan direkap untuk	02/17.10.21	✓		Sebab menggunakan

	penghafal terbanyak dan akan diberikan piagam penghargaan bagi siswa madina yang telah menyetorkan hafalan tersebut				konjungsi <i>dan</i> yang menyatakan hubungan penjumlahan
37.	Evaluasi pertama usai dilaksanakan pada jum'at lalu dengan lisan, yang bertempat di pengiriman asrama An-Nahdloh dan dimulai pada ba'da istimaul Qur'an	03/17. 10.21	✓		Sebab menggunakan konjungsi <i>dan</i> yang menyatakan hubungan penjumlahan
38.	Darussalam memanglah pondok pesantren yang terkenal dengan berbagai pelajaran kitabnya, namun di sisi lain pondok ini memiliki cara agar para santri mendapat hiburan sehingga tak jenuh dalam menimba ilmu	05/17. 10.21	✓		Sebab menggunakan konjungsi <i>namun</i> yang menyatakan hubungan pertentangan
39.	Film ini cukup membuat <i>mbak-mbak</i> histeris dan terbawa suasana sampai meneteskan air mata ketika sampai pada adegan seorang ayah menolong anaknya menolong anaknya di masa depan	05/17. 10.21		✓	Sebab menggunakan konjungsi <i>ketika</i> yang menyatakan hubungan waktu
40.	Asrama Darul Lughoh Al-Injliziyah telah melaksanakan program <i>microteaching</i> /PPL untuk member <i>advance</i> (tingkat akhir) di asrama Al-Aziziyah selama 2 minggu	05/17. 10.21		✓	Sebab menggunakan konjungsi <i>untuk</i> yang menyatakan hubungan tujuan
41.	Adakan dakwah perahabatan di teras mushala baru (TMB) untuk mempererat ikatan	02/01. 11.21		✓	Sebab menggunakan konjungsi <i>untuk</i>

	dakwah yang berada di pondok Pesantren Darussalam				yang menyatakan hubungan tujuan
42.	MPK ITMAM mengadakan diklat faraidl untuk santri madin kelas 2 wustho di madrasah A.04 mulai malam senin sampai hari kamis dhuhur	02/01.11.21		✓	Sebab menggunakan konjungsi <i>untuk</i> yang menyatakan hubungan tujuan
43.	Yang jelas, niat untuk tetap mengabdikan dan tirakat di pondok pesantren tak akan luntur meski di tengah padatnya kegiatan pesantren	03/01.11.21	✓		Sebab menggunakan konjungsi <i>ada</i> yang menyatakan hubungan penjumlahan
44.	Tepatnya pada pukul 06.00 WIB para santri sudah terlihat siap untuk mengikuti jalan sehat, dengan mengenakan pakaian olahraga dari masing-masing unit serta lengkap dengan kerudung yayasan	01/19.11.21		✓	Sebab menggunakan konjungsi <i>dengan</i> yang menyatakan hubungan cara
45.	Dengan ilmu hidup menjadi mudah, dengan ilmu hidup menjadi indah karena ilmu merupakan pokok kehidupan	02/19.11.21		✓	Sebab menggunakan konjungsi <i>dengan</i> yang menyatakan hubungan cara
46.	Untuk Darussalam Putri Utara kegiatan tersebut dimulai ba'da isya dan diikuti oleh seluruh santri Putri Utara yang tidak Udzur	03/19.11.21	✓		Sebab menggunakan konjungsi <i>dan</i> yang menyatakan hubungan penjumlahan
47.	Perlombaan yang dimainkan oleh 5 penjaga dan 5 pemain menyisakan empat asrama untuk masuk dalam penentuan juara 1, 2 serta juara harapan 1 dan 2	03/19.11.21		✓	Sebab menggunakan konjungsi <i>untuk</i> yang menyatakan hubungan tujuan

48.	Ada yang keluar pondok menuju lokasi asrama Al-Makmuroh untuk membeli berbagai aksesoris di Toko Asosiasi yang terletak di sudut musala	04/19. 11.21		✓	Sebab menggunakan konjungsi <i>untuk</i> yang menyatakan hubungan tujuan
49.	Acara itu dimulai pada pukul 07.30 WIB itu berlangsung di lapangan Pondok Pesantren Darussalam dan tak lepas dari penjagaan jajaran anggota TNI beserta Polri	01/22. 11.21	✓		Sebab menggunakan konjungsi <i>dan</i> yang menyatakan hubungan penjumlahan
50.	Sumpah pemuda merupakan sebuah tekad dan semangat para pemuda-pemudi Indonesia untuk menegakkan kemerdekaan bangsa Indonesia dari jajahan negara asing	01/02. 11.21	✓	✓	Sebab menggunakan konjungsi <i>dan</i> yang menyatakan hubungan penjumlahan, dan menggunakan konjungsi <i>untuk</i> yang menyatakan hubungan tujuan
51.	Perpustakaan Al-Irfan lil Banat merupakan perpustakaan yang selalu ramai akan pengunjung dan mayoritas dipadati oleh anak-anak sekolah	02/02. 11.21	✓		Sebab menggunakan konjungsi <i>dan</i> yang menyatakan hubungan penjumlahan
52.	Ada yang <i>melalar</i> hafalannya sampai begadang, membawa materi TAS kemana-mana, hingga menambah jam <i>nderes</i> al-quran agar semakin memperlancar fashohah	02/21. 12.21		✓	Sebab menggunakan konjungsi <i>hingga</i> yang menyatakan hubungan pengakibatan
53.	Para konsestan diberi waktu persiapan kurang lebih dua minggu untuk memaksimalkan penampilan yang akan	02/21. 12.21		✓	Sebab menggunakan konjungsi <i>untuk</i> yang menyatakan hubungan tujuan

	dilombakan dan memperebutkan hadiah menarik				
54.	Selain belajar bisnis, usaha ini pun sangat bermanfaat sebagai tabungan mental dan pengalaman dimasa esok dalam berumah tangga	03/21. 12.21	✓		Sebab menggunakan konjungsi <i>dan</i> yang menyatakan hubungan penjumlahan
55.	Seluruh santri sebelumnya dihimbau oleh warga desa untuk berhati-hati karena rawa-rawa di belakang asrama tedapat banyak biawak berkeliaran	04/21. 12.21		✓	Sebab menggunakan konjungsi <i>untuk</i> yang menyatakan hubungan tujuan
56.	Menghilangnya sumber informasi yang biasa kita sebut dengan koran, membuat resah dan menimbulkan banyak pertanyaan dalam benak para santri	01/28. 12.21	✓		Sebab menggunakan konjungsi <i>dan</i> yang menyatakan hubungan penjumlahan
57.	Peserta yan kurang lebih 211 itu tampak memenuhi aula ruangan dengan kesibukan masing-masing seperti saling berdiskusi dan melakukan praktik langsung do depan pematari hingga...	02/28. 12.21		✓	Sebab menggunakan konjungsi <i>dengan</i> yang menyatakan hubungan cara
58.	Sebenarnya halaman asosiasi asrama itu sudah terlihat sangat luas hingga tidak mempersulit para warga asramanya dalam mencari lokasi yang nyaman untuk mengadakan suatu acara	02/28. 12.21		✓	Sebab menggunakan konjungsi <i>hingga</i> yang menyatakan hubungan tujuan
59.	Lantunan doa pun tak lupa mereka panjatkan dengan maksud mensyukuri jutaan nikmat	02/28. 12.21		✓	Sebab menggunakan konjungsi <i>dengan</i> yang menyatakan hubungan cara

	yang telah Allah berikan selama ini				
60.	Di mana nanti para ibu akan ditantang untuk secepatnya menemukan masing-masing anak mereka dalam keadaan mata ditutup oleh kain	02/28.12.21		✓	Sebab menggunakan konjungsi <i>untuk</i> yang menyatakan hubungan tujuan
61.	Penampilan yang paling kreatif dan unik lah yang berhak menjadi juara dalam lomba kedua ini	02/28.12.21	✓		Sebab menggunakan konjungsi <i>dan</i> yang menyatakan hubungan penjumlahan
62.	Komunitas Teater Ma'had (KTM) sudah lama berdiri sehingga tentu saja memiliki banyak hasil yang memuaskan	03/28.12.21		✓	Sebab menggunakan konjungsi <i>sehingga</i> yang menyatakan hubungan pengakibatan
63.	Bapak Yahya Ghazali selaku ketua acara berharap dengan diadakannya diklat ini mampu mencetak generasi muda yang ahli dalam ilmu falak	03/28.12.21		✓	Sebab menggunakan konjungsi <i>dengan</i> yang menyatakan hubungan cara
64.	Jadi saran saya untuk mbak-mbak harus rajin mengikuti senam setiap jumat supaya bisa lancar mengikuti gerakannya	04/28.12.21		✓	Sebab menggunakan konjungsi <i>supaya</i> yang menyatakan hubungan tujuan
65.	Alasan dari masing-masing santri dalam memilih memelihara ikan cupang tentu berbeda-beda, begitupun yang disampaikan oleh salah satu pengurus Kdamtib yang berhasil mengajak pengurus lainnya turut	04/28.12.21		✓	Sebab menggunakan konjungsi <i>begitupun</i> yang menyatakan hubungan konsesif

	memelihara yakni Irma Nur Zihanti				
--	--------------------------------------	--	--	--	--

Ket:

S: setara

B: bertingkat

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan data temuan yang dimiliki dari koran Zahira edisi Agustus-Desember 2021, maka peneliti dalam bab ini akan membahas data tersebut.

A. Kalimat majemuk setara

Kalimat majemuk setara adalah kalimat yang terdiri dari beberapa gabungan kalimat tunggal. Kalimat tunggal hanya terdiri dari satu klausa, sedangkan kalimat majemuk setara terdiri lebih dari satu klausa yaitu pertama klausa utama selanjutnya klausa bawahan. Klausa utama bisa berdiri sendiri atau tidak memerlukan kalimat lain, karena kalimat tersebut merupakan inti dalam kalimat yang ingin dijelaskan. Sedangkan klausa bawahan tidak bisa berdiri sendiri karena merupakan kalimat pendukung atau pelengkap dari klausa utama. Posisi klausa utama tidak harus menempati di awal kalimat, bisa juga berada di belakang kalimat

Menurut Nugraha (2019: 43) dan di setiap kalimat majemuk memiliki konjungsi yang berbeda, sehingga dapat mengidentifikasi jenis kalimat dengan konjungsi yang digunakan. Konjungsi yang digunakan dalam kalimat majemuk setara untuk menghubungkan klausa-klausa antara lain hubungan penjumlahan (dan, serta baik maupun), hubungan pertentangan (tetapi, sedangkan, bukannya, melainkan), hubungan pemilihan (atau), hubungan peruntutan (lalu, kemudian).

Kalimat Majemuk Setara Dalam koran Zahira Edisi Sepetember-Desembar 2021

1) Data kalimat 4

Maka dari itu, kegiatan seperti ini sangat terus dibutuhkan dan harus selalu diistiqomahkan karena mengingat perannya yang sangatlah penting bagi masyarakat

(Koran Zahira, edisi 02 pada tanggal 03. 07. 2021)

Kalimat 4 memiliki 3 klausa, yaitu:

- (1) Maka dari itu, kegiatan seperti ini sangat terus dibutuhkan
- (2) dan harus selalu diistiqomahkan
- (3) karena mengingat perannya yang sangatlah penting bagi masyarakat

Kalimat 4 klausa (1) dan (2) dihubungkan dengan konjungsi *dan* yang menyatakan hubungan penjumlahan, maka termasuk kalimat majemuk setara. Sedangkan pada klausa (2) dan (3) dihubungkan dengan konjungsi *karena* yang menyatakan hubungan penyebab, maka termasuk kalimat majemuk bertingkat.

2) Data kalimat 5

Seleksi melalui tes wawancara berada di ruang perpustakaan Al Irfan Lil-Banat dan untuk *interviewer* sendiri berasal dari staf IPMD

(Koran Zahira, edisi 02 pada tanggal 03. 07. 2021)

Kalimat 5 memiliki 2 klausa, yaitu:

- (1) Seleksi melalui tes wawancara berada di ruang perpustakaan Al Irfan Lil-Banat
- (2) dan untuk *interviewer* sendiri berasal dari staf IPMD

Kalimat 5 menghubungkan 2 klausanya menggunakan konjungsi *dan* yang menyatakan hubungan penjumlahan, maka termasuk kalimat majemuk setara.

3) Data kalimat 6

Rekrutmenkan sebuah proses menarik *skrining* dan memilih orang yang memenuhi syarat organisasi

(Koran Zahira, edisi 02 pada tanggal 03. 07. 2021)

Kalimat 6 memiliki 2 klausa, yaitu:

- (1) Rekrutmenkan sebuah proses menarik *skrining*
- (2) dan memilih orang yang memenuhi syarat organisasi

Kalimat 6 menghubungkan 2 klausanya dengan menggunakan konjungsi *dan* yang menyatakan hubungan penjumlahan, maka termasuk kalimat majemuk setara

4) Data kalimat 10

Kegiatan tersebut dilaksanakan di teras mushala baru dan dipimpin oleh KH. Ahmad Hisyam Syafaat

(Koran Zahira, edisi 01 pada tanggal 10. 08. 2021)

Kalimat 10 memiliki 2 klausa, yaitu:

- (1) Kegiatan tersebut dilaksanakan di teras mushala baru
- (2) Dan dipimpin oleh KH. Ahmad Hisyam Syafaat

Kalimat 10 menghubungkan 2 klausanya dengan menggunakan konjungsi *dan* yang menyatakan hubungan penjumlahan, maka kalimat tersebut termasuk kalimat majemuk setara.

5) Data kalimat 11

Asrama berbasis Bahasa arab mengadakan reformasi ketua asrama dan ketua Al ‘Alam (nama kursus bahasa Arab Darul Lughoh) di aula asrama

(Koran Zahira, edisi 02 pada tanggal 10. 08. 2021)

Kalimat 11 memiliki 2 klausa, yaitu:

- (1) Asrama berbasis Bahasa arab mengadakan reformasi ketua asrama
- (2) dan ketua Al ‘Alam (nama kursus bahasa Arab Darul Lughoh) di aula asrama

Kalimat 11 menghubungkan klausanya dengan menggunakan konjungsi *dan* yang menyatakan hubungan penjumlahan, maka termasuk kalimat majemuk setara.

6) Data kalimat 13

Ternyata, dalam prosesnya sendiri pemberian vaksin tidak di peruntukkan untuk orang dewasa saja, tetapi juga di kalangan SLTP & SLTA mulai dari usia 12-18th

(Koran Zahira, edisi 01 pada tanggal 13. 08. 2021)

Kalimat 13 memiliki 2 klausa, yaitu:

- (1) Ternyata, dalam prosesnya sendiri pemberian vaksin tidak di peruntukkan untuk orang dewasa saja,
- (2) Tetapi juga di kalangan SLTP & SLTA mulai dari usia 12-18th

Kalimat 13 menghubungkan 2 klausanya dengan menggunakan konjungsi *tetapi* yang menyatakan hubungan pertentangan, maka termasuk kalimat majemuk setara

7) Data kalimat 14

Seperti sumbangan pakaian pada gelombang pertama mendapatkan 16 karung yang berisi 2000 pakaian dan gelombang kedua mendapatkan 7 karung yang berisi 1000 pakaian

(Koran Zahira, edisi 01 tanggal 13. 08. 2021)

Kalimat 14 memiliki 2 klausa, yaitu:

- (1) Seperti sumbangan pakaian pada gelombang pertama mendapatkan 16 karung yang berisi 2000 pakaian
- (2) dan gelombang kedua mendapatkan 7 karung yang berisi 1000 pakaian

Kalimat 14 menghubungkan 2 klausanya menggunakan konjungsi *dan* yang menyatakan hubungan penjumlahan, maka termasuk kalimat majemuk setara

8) Data kalimat 15

Target pemberian vaksin sendiri berjumlah 2000 santri. Tetapi, beberapa dari jumlah tersebut tertunda dengan sebab terserang Aneumia, batuk, pilek, demam, dan memiliki penyakit bawaan (Koran Zahira, edisi 01 tanggal 13. 08. 2021)

Kalimat 15 memiliki 3 klausa, yaitu:

- (1) Target pemberian vaksin sendiri berjumlah 2000 santri.
- (2) Tetapi, beberapa dari jumlah tersebut tertunda dengan sebab terserang Aneumia, batuk, pilek, demam, dan memiliki penyakit bawaan

Kalimat 15 menghubungkan klausanya dengan menggunakan konjungsi *tetapi* yang menyatakan hubungan pertentangan, maka kalimat ini termasuk kalimat majemuk setara

9) Data kalimat 16

Lembaga ubudiyah podok putri utara mengumpulkan shodaqoh yang akan diberikan kepada anak yatim dan kaum duafa serta menyebarkan hasil sumbangan kepada kordinator alumni tingkat kecamatan

(Koran Zahira, edisi 01 tanggal 13. 08. 2021)

Kalimat 16 memiliki 2 klausa, yaitu:

- (1) Lembaga ubudiyah podok putri utara mengumpulkan shodaqoh yang akan diberikan kepada anak yatim dan kaum duafa
- (2) serta menyebarkan hasil sumbangan kepada kordinator alumni tingkat kecamatan

Kalimat 16 menggabungkan 2 klausanya menggunakan konjungsi *serta* yang menyatakan hubungan penjumlahan, maka kalimat tersebut termasuk kalimat majemuk setara.

10) Data kalimat 18

Kedatangan santri baru kali ini sama seperti tahun sebelumnya, yakni para santri tidak langsung menempati di asrama. Tetapi, para santri ditempatkan di Al-Madrasah

(Koran Zahira, edisi 03 tanggal 13. 08. 2021)

Kalimat 18 memiliki 2 klausa, yaitu

- (1) Kedatangan santri baru kali ini sama seperti tahun sebelumnya, yakni para santri tidak langsung menempati di asrama.
- (2) Tetapi, para santri ditempatkan di Al-Madrasah

Kalimat 18 menggabungkan 2 klausanya menggunakan konjungsi *tetapi* yang menyatakan hubungan pertentangan, maka termasuk kalimat majemuk setara

11) Data kalimat 20

Dalam upaya menjaga kerapian buku, staf IPMD (Ikatan Pemuda Darussalam) dan segenap santri APBI (Aksi Baca Paksa Indonesia) melakukan penyampulan buku di ruang perpustakaan Al Irfan Lil Banat

(Koran Zahira, edisi 03 tanggal 13. 08. 2021)

Kalimat 20 memiliki 2 klausa, yaitu:

- (1) Dalam upaya menjaga kerapian buku, staf IPMD (Ikatan Pemuda Darussalam)
- (2) dan segenap santri APBI (Aksi Baca Paksa Indonesia) melakukan penyampulan buku di ruang perpustakaan Al Irfan Lil Banat

Kalimat 20 menggabungkan 2 klausanya dengan menggunakan konjungsi *dan* yang menyatakan hubungan penjumlahan, maka termasuk kalimat majemuk setara.

12) Data kalimat 22

Paduan suara pun tak tertinggal ikut meramaikan dan menambah nilai formalitas upacara bendera ini

(Koran Zahira, edisi 01 tanggal 17. 08. 2021)

Kalimat 22 memiliki 2 klausa, yaitu:

- (1) Paduan suara pun tak tertinggal ikut meramaikan
- (2) dan menambah nilai formalitas upacara bendera ini

Kalimat 22 menggabungkan klausanya dengan menggunakan konjungsi *dan* yang menyatakan hubungan penjumlahan, maka termasuk kalimat majemuk setara

13) Data kalimat 23

Dalam konteks ini Rasulullah Saw memberikan nasihat profetiknya serta mempresentasikan ajaran islam tentang pentingnya masa muda dan kewajiban mengisi dengan berbagai aktivitas yang berujung pada pengayaan diri dalam hal kebaikan (Koran Zahira, edisi 01 tanggal 03. 09. 2021)

Kalimat 23 memiliki 3 klausa, yaitu:

- (1) Dalam konteks ini Rasulullah Saw memberikan nasihat profetiknya
- (2) serta mempresentasikan ajaran islam tentang pentingnya masa muda
- (3) dan kewajiban mengisi dengan berbagai aktivitas yang berujung pada pengayaan diri dalam hal kebaikan

Kalimat 23 menggabungkan 2 klausa dengan menggunakan konjungsi *serta, dan* yang menyatakan hubungan penjumlahan, maka klausa 1 dengan 2, 2 dan 3 termasuk kalimat majemuk setara

14) Data kalimat 29

Pada dasarnya memang berjuang di NU itu memang sulit, lantas
kalau bukan kita yang ngopeni lalu siapa lagi?

(Koran Zahira, edisi 01 tanggal 10. 09. 2021)

Kalimat 29 memiliki 2 klausa, yaitu:

- (1) Pada dasarnya memang berjuang di NU itu memang sulit,
- (2) lantas kalau bukan kita yang ngopeni lalu siapa lagi?

Kalimat tersebut termasuk kalimat majemuk setara sebab menggunakan konjungsi *lantas / lalu* yang menyatakan hubungan peruntutan.

15) Data kalimat 30

Tetap dalam keistiqomahaannya, seksi kebersihan adakan
penjualan sandal gusuran dan penerimaan bank sampah setiap
jum'at pagi di halaman kantor pesantren putri utara

(Koran Zahira, edisi 02 tanggal 10. 09. 2021)

Kalimat 30 memiliki 2 klausa, yaitu:

- (1) Tetap dalam keistiqomahaannya, seksi kebersihan adakan
penjualan sandal gusuran
- (2) dan penerimaan bank sampah setiap jum'at pagi di halaman
kantor pesantren putri utara

Kalimat 30 termasuk kalimat majemuk setara karena cara menggabungkan dengan menggunakan konjungsi *dan* yang menyatakan hubungan penjumlahan

16) Data kalimat 33

Hanya saja waktu mulainya acara sedikit molor hingga setengah jam lamanya, tetapi masalah tersebut tentu tak lama sekali menjadi kendala lancarnya acara

(Koran Zahira, edisi 01 tanggal 17. 09. 2021)

Kalimat 33 memiliki 2 klausa, yaitu:

- (1) Hanya saja waktu mulainya acara sedikit molor hingga setengah jam lamanya,
- (2) tetapi masalah tersebut tentu tak lama sekali menjadi kendala lancarnya acara

Kalimat 33 menggabungkan 2 klausanya dengan menggunakan konjungsi *tetapi* yang menyatakan hubungan pertentangan, maka termasuk kalimat majemuk setara

17) Data kalimat 36

Pada akhir tahun nanti juga akan direkap untuk penghafal terbanyak dan akan diberikan piagam penghargaan bagi siswa madina yang telah menyetorkan hafalan tersebut

(Koran Zahira, edisi 02 tanggal 17. 09. 2021)

Kalimat 36 memiliki 2 klausa, yaitu:

- (1) Pada akhir tahun nanti juga akan direkap untuk penghafal terbanyak
- (2) dan akan diberikan piagam penghargaan bagi siswa madina yang telah menyetorkan hafalan tersebut

Kalimat 36 termasuk kalimat majemuk setara karena menggabungkan 2 klausanya dengan menggunakan konjungsi *dan* yang menyatakan hubungan penjumlahan

18) Data kalimat 37

Evaluasi pertama usai dilaksanakan pada jum'at lalu dengan lisan, yang bertempat di pengiriman asrama An-Nahdloh dan dimulai pada ba'da istimaul Qur'an

(Koran Zahira, edisi 03 tanggal 17. 09. 2021)

Kalimat 37 memiliki 2 klausa, yaitu:

- (1) Evaluasi pertama usai dilaksanakan pada jum'at lalu dengan lisan, yang bertempat di pengiriman asrama An-Nahdloh
- (2) dan dimulai pada ba'da istimaul Qur'an

Kalimat 37 menggabungkan 2 klausanya dengan menggunakan konjungsi *dan* yang menyatakan hubungan penjumlahan, maka termasuk kalimat majemuk setara

19) Data kalimat 38

Darussalam memanglah pondok pesantren yang terkenal dengan berbagai pelajaran kitabnya, namun di sisi lain pondok ini memiliki cara agar para santri mendapat hiburan sehingga tak jenuh dalam menimba ilmu

(Koran Zahira, edisi 05 tanggal 17. 09. 2021)

Kalimat 38 memiliki 2 klausa, yaitu:

- (1) Darussalam memanglah pondok pesantren yang terkenal dengan berbagai pelajaran kitabnya,
- (2) namun di sisi lain pondok ini memiliki cara agar para santri mendapat hiburan sehingga tak jenuh dalam menimba ilmu

Kalimat 38 menggabungkan 2 klausanya dengan menggunakan konjungsi *namun* yang menyatakan hubungan pertentangan, maka termasuk kalimat majemuk setara

20) Data kalimat 43

Yang jelas, niat untuk tetap mengabdikan dan tirakat di pondok pesantren tak akan luntur meski di tengah padatnya kegiatan pesantren

(Koran Zahira, edisi 03 tanggal 01. 10. 2021)

Kalimat ini memiliki 2 klausa, yaitu:

- (1) Yang jelas, niat untuk tetap mengabdikan

(2) dan tirakat di pondok pesantren tak akan luntur meski di tengah padatnya kegiatan pesantren

Kalimat 43 menggabungkan 2 klausanya dengan menggunakan konjungsi *dan* yang menyatakan hubungan penjumlahan, maka termasuk kalimat majemuk setara

21) Data kalimat 47

Untuk Darussalam Putri Utara kegiatan tersebut dimulai ba'da isya dan diikuti oleh seluruh santri Putri Utara yang tidak Udzur (Koran Zahira, edisi 03 tanggal 19. 10. 2021)

Kalimat 47 memiliki 2 klausa, yaitu:

(1) Untuk Darussalam Putri Utara kegiatan tersebut dimulai ba'da isya

(2) dan diikuti oleh seluruh santri Putri Utara yang tidak Udzur

Kalimat 47 menggabungkan 2 klausanya dengan menggunakan konjungsi *dan* yang menyatakan hubungan penjumlahan, maka termasuk kalimat majemuk setara

22) Data kalimat 49

Acara itu dimulai pada pukul 07.30 WIB itu berlangsung di lapangan Pondok Pesantren Darussalam dan tak lepas dari penjagaan jajaran anggota TNI beserta POLRI

(Koran Zahira, edisi 01 tanggal 22. 10. 2021)

Kalimat 49 memiliki 2 klausa, yaitu:

- (1) Acara itu dimulai pada pukul 07.30 WIB itu berlangsung di lapangan Pondok Pesantren Darussalam
- (2) dan tak lepas dari penjagaan jajaran anggota TNI beserta POLRI

Kalimat 49 menggabungkan 2 klausanya dengan menggunakan konjungsi *dan* yang menyatakan hubungan penjumlahan, maka termasuk kalimat majemuk setara

23) Data kalimat 50

Sumpah pemuda merupakan sebuah tekad dan semangat para pemuda-pemudi Indonesia untuk menegakkan kemerdekaan bangsa Indonesia dari jajahan negara asing

(Koran Zahira 01 tanggal 02. 11. 2021)

Kalimat 50 memiliki 3 klausa, yaitu:

- (1) Sumpah pemuda merupakan sebuah tekad
- (2) dan semangat para pemuda-pemudi Indonesia
- (3) untuk menegakkan kemerdekaan bangsa Indonesia dari jajahan negara asing

Kalimat 50 pada klausa 1 dan 2 termasuk kalimat majemuk setara, karena menggabungkan klausanya dengan menggunakan konjungsi *dan* yang menyatakan hubungan penjumlahan. Sedangkan klausa 2 dan 3 termasuk kalimat majemuk bertingkat, karena

menggabungkan klausanya dengan menggunakan konjungsi *untuk* yang menyatakan hubungan tujuan

24) Data kalimat 51

Perpustakaan Al-Irfan lil Banat merupakan perpustakaan yang selalu ramai akan pengunjung dan mayoritas dipadati oleh anak-anak sekolah

(Koran Zahira, edisi 02 tanggal 02. 10. 2021)

Kalimat 51 memiliki 2 klausa, yaitu:

- (1) Perpustakaan Al-Irfan lil Banat merupakan perpustakaan yang selalu ramai akan pengunjung
- (2) dan mayoritas dipadati oleh anak-anak sekolah

Kalimat 51 termasuk kalimat majemuk setara karena menggabungkan 2 klausanya dengan menggunakan konjungsi *dan* yang menyatakan hubungan penjumlahan

25) Data kalimat 54

Selain belajar bisnis, usaha ini pun sangat bermanfaat sebagai tabungan mental dan pengalaman di masa esok dalam berumah tangga

(Koran Zahira, edisi 03 tanggal 21. 12. 2021)

Kalimat 54 memiliki 2 klausa, yaitu:

- (1) Selain belajar bisnis, usaha ini pun sangat bermanfaat sebagai tabungan mental
- (2) dan pengalaman di masa esok dalam berumah tangga

Kalimat 54 menggabungkan 2 klausanya dengan menggunakan konjungsi *dan* yang menyatakan hubungan penjumlahan, maka termasuk kalimat majemuk setara

26) Data kalimat 56

Menghilangnya sumber informasi yang biasa kita sebut dengan koran, membuat resah dan menimbulkan banyak pertanyaan dalam benak para santri

(Koran Zahira, edisi 01 tanggal 28. 12. 2021)

Kalimat 56 memiliki 2 klausa, yaitu:

- (1) Menghilangnya sumber informasi yang biasa kita sebut dengan koran, membuat resah
- (2) dan menimbulkan banyak pertanyaan dalam benak para santri

Kalimat 56 menggabungkan 2 klausanya dengan menggunakan konjungsi *dan* yang menyatakan hubungan penjumlahan, maka termasuk kalimat majemuk setara

27) Data kalimat 61

Penampilan yang paling kreatif dan unik lah yang berhak menjadi juara dalam lomba kedua ini

(Koran Zahira, edisi 02 tanggal 28. 12. 2021)

Kalimat 61 memiliki 2 klausa, yaitu:

- (1) Penampilan yang paling kreatif
- (2) dan unik lah yang berhak menjadi juara dalam lomba kedua ini

Kalimat 61 termasuk kalimat majemuk setara karena menggabungkan 2 klausanya dengan menggunakan konjungsi *dan* yang menyatakan hubungan penjumlahan.

B. Kalimat majemuk bertingkat

Kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat atau klausa pembentuk kalimat tersebut tidak setara atau sederajat karena klausa kedua merupakan perluasan dari klausa pertama (Nugraha, 2019: 44). Bagian kalimat yang sudah ada disebut induk kalimat atau klausa utama, sedangkan kalimat yang diperluas disebut anak kalimat atau klausa bawahan atau klausa sematan, sehingga klausa tersebut membentuk pola kalimat baru. Klausa yang kedudukannya lebih tinggi mempunyai kedudukan yang bebas, sehingga tanpa klausa yang lain tetap dapat berdiri sendiri sebagai sebuah kalimat.

Sementara itu, klausa yang kedudukannya lebih rendah mempunyai kedudukan yang tidak bebas, sehingga klausa tersebut tidak memungkinkan untuk berdiri sendiri sebagai sebuah kalimat karena bergantung pada klausa utamanya. Konjungsi yang berperan dalam

pengabungan kedua kalimat atau klausa juga berbeda dengan konjungsi yang di gunakan pada kalimat majemuk setara.

Penghubung atau konjungsi yang digunakan dalam kalimat majemuk bertingkat seperti: hubungan waktu (*sejak, semenjak, dari, sewaktu, setelah, sehabis, sambil, ketika, sementara, selama, serta, demi, sebelum, seusai, hingga, sampai, begitu dan lain-lain*), hubungan syarat atau pengandaian (*jika, jikalau, seandainya, andaisaja, apabila, bilamana, manakala*), hubungan tujuan (*agar, supaya, biar, untuk*), hubungan konsesif (*walaupun, meskipun, biarpun, sungguhpun*), hubungan perbandingan (*seperti, bagaikan, laksana*), hubungan penyebab (*sebab, karena, oleh karena*), hubungan pengakibatan (*sehingga, sampai*), hubungan cara (*dengan, tanpa*), hubungan kemiripan (*seolah-olah, seakan-akan*).

Kalimat Majemuk Bertingkat Dalam koran Zahira Edisi Sepetember-Desembar 2021

1) Data kalimat 1

Dimulai perekrutan eksternal yang diharapkan mampu membawa ide-ide segar demi memajukan organisasi, *training* khusus pelatihan kepenulisan di bidang pembuatan berita, sampai tes wawancara pada puncak perekrutan anggota

(Koran Zahira, edisi 01 pada tanggal 03. 07. 2021)

Kalimat di atas mempunyai 2 klausa, yaitu:

(1) Dimulai perekrutan eksternal yang diharapkan mampu membawa ide-ide segar demi memajukan organisasi, *training* khusus pelatihan kepenulisan di bidang pembuatan berita

(2) Sampai tes wawancara pada puncak perekrutan anggota

Klausa pertama dan kedua dihubungkan dengan konjungsi *sampai* yang menyatakan hubungan waktu. Maka kalimat di atas termasuk kalimat majemuk bertingkat.

2) Data kalimat 2

Mulai dari intonasi, pelafalan, mimik wajah, hingga kepercayaan diri yang tinggi pun sudah mereka gandrungi pada lomba malam jumat lalu tersebut

(Koran Zahira, edisi 01 pada tanggal 03. 07. 2021)

Kalimat 2 memiliki 2 klausa, yaitu:

(1) Mulai dari intonasi, pelafalan, mimik wajah,

(2) Hingga kepercayaan diri yang tinggi pun sudah mereka gandrungi pada lomba malam jumat lalu tersebut

Kalimat 2 menghubungkan 2 klausanya menggunakan konjungsi *hingga* yang menyatakan hubungan waktu, maka kalimat 2 termasuk kalimat majemuk bertingkat

3) Data kalimat 3

Lagi-lagi karena kondisi yang kurang bersahabat, sehingga turut menjeda kegiatan penting tersebut

(Koran Zahira, edisi 02 pada tanggal 03. 07. 2021)

Kalimat 3 memiliki 2 klausa, yaitu:

- (1) Lagi-lagi karena kondisi yang kurang bersahabat,
- (2) sehingga turut menjeda kegiatan penting tersebut

Kalimat 3 menghubungkan 2 kalusa dengan menggunakan konjungsi *sehingga* yang menyatakan hubungan penyebaban / hasil. Maka kalimat 3 termasuk kalimat majemuk bertingkat

4) Data kalimat 4

Maka dari itu, kegiatan seperti ini sangat terus dibutuhkan dan harus selalu diistiqomahkan karena mengingat perannya yang sangatlah penting bagi masyarakat

(Koran Zahira, edisi 02 pada tanggal 03. 07. 2021)

Kalimat 4 memiliki 3 klausa, yaitu:

- (1) Maka dari itu, kegiatan seperti ini sangat terus dibutuhkan
- (2) dan harus selalu diistiqomahkan
- (3) karena mengingat perannya yang sangatlah penting bagi masyarakat

Kalimat 4 klausa (1) dan (2) dihubungkan dengan konjungsi *dan* yang menyatakan hubungan penjumlahan, maka termasuk kalimat majemuk setara. Klausa (2) dan (3) dihubungkan dengan konjungsi *karena* yang menyatakan hubungan penyebab, maka termasuk kalimat majemuk bertingkat.

5) Data kalimat 7

Pada tiap asrama wajib mendelegasikan satu warga asramanya untuk mengikuti lomba dakwah tersebut

(Koran Zahira, edisi 03 pada tanggal 03. 07. 2021)

Kalimat 7 memiliki 2 klausa, yaitu:

- (1) Pada tiap asrama wajib mendelegasikan satu warga asramanya
- (2) untuk mengikuti lomba dakwah tersebut

Kalimat 7 menghubungkan 2 klausanya menggunakan konjungsi *untuk* yang menyatakan hubungan tujuan, maka termasuk kalimat majemuk bertingkat

6) Data kalimat 8

Menurut para musyrifah, relokasi dilakukan di halaman pondok karena dinilai kurang lokal untuk menempatkan para haloqoh

(Koran Zahira, edisi 02 pada tanggal 06. 08. 2021)

Kalimat 8 memiliki 2 klausa, yaitu:

- (1) Menurut para musyrifah, relokasi dilakukan di halaman pondok

(2) karena dinilai kurang lokal untuk menempatkan para haloqoh

Kalimat 8 menghubungkan 2 klausanya dengan menggunakan konjungsi *karena* yang menyatakan hubungan penyebaban, maka kalimat ini termasuk kalimat majemuk bertingkat

7) Data kalimat 9

Para pengurus asrama Al-Madrasah juga menyediakan terpal sebagai alas duduk untuk sarana pengajaran materi ubudiyah santri baru

(Koran Zahira, edisi 02 pada tanggal 06. 08. 2021)

Kalimat 9 memiliki 2 klausa, yaitu:

- (1) Para pengurus asrama Al-Madrasah juga menyediakan terpal sebagai alas duduk
- (2) untuk sarana pengajaran materi ubudiyah santri baru

Kalimat 9 menghubungkan 2 klausanya menggunakan konjungsi *untuk* yang menyatakan hubungan tujuan, maka termasuk kalimat majemuk bertingkat

8) Data kalimat 12

Pada mulanya, acara yang diketuai oleh Ustadzah Ana Anissatun Nadhiroh tersebut dilaksanakan pada hari jum'at (6/8), karena terdapat beberapa kendala diputuskan diundur pada hari minggu (8/8) sore hari

(Koran Zahira, edisi 02 pada tanggal 10. 08. 2021)

Kalimat 12 memiliki 2 klausa, yaitu:

- (1) Pada mulanya, acara yang diketuai oleh Ustadzah Ana Anissatun Nadhiroh tersebut dilaksanakan pada hari jum'at (6/8),
- (2) karena terdapat beberapa kendala diputuskan diundur pada hari minggu (8/8) sore hari

Kalimat 12 menghubungkan klausanya menggunakan konjungsi *karena* yang menyatakan hubungan penyebaban, maka kalimat ini termasuk kalimat majemuk bertingkat

9) Data kalimat 17

Ketua satu kembali memantapkan strateginya untuk terus memperunggul SDM (Sumber Daya Manusia) pondok pesantren khususnya Pondok Pesantren Putri Utara

(Koran Zahira, edisi 02 tanggal 13. 08. 2021)

Kalimat 17 memiliki 2 klausa, yaitu:

- (1) Ketua satu kembali memantapkan strateginya
- (2) untuk terus memperunggul SDM (Sumber Daya Manusia) pondok pesantren khususnya Pondok Pesantren Putri Utara

Kalimat 17 menggabungkan 2 klausanya menggunakan konjungsi *untuk* yang menyatakan hubungan tujuan, maka termasuk kalimat majemuk bertingkat

10) Data kalimat 19

Dan kini para pengurus mengadakan tes ubudiyah untuk santri baru, supaya mengetahui seberapa jauh mereka memahami tentang materi yang diberikan

(Koran Zahira, edisi 03 tanggal 13. 08. 2021)

Kalimat 19 memiliki 2 klausa, yaitu:

- (1) Dan kini para pengurus mengadakan tes ubudiyah untuk santri baru,
- (2) supaya mengetahui seberapa jauh mereka memahami tentang materi yang diberikan

Kalimat 19 termasuk kalimat majemuk bertingkat, karena kalimat tersebut menggabungkan 2 klausanya dengan menggunakan konjungsi *supaya* yang menyatakan hubungan tujuan

11) Data kalimat 21

Mereka berkumpul di ruang perpustakaan untuk menyampuli buku-buku tersebut yang berjumlah berkisar 100 buku lebih

(Koran Zahira, edisi 03 tanggal 13. 08. 2021)

Kalimat 21 memiliki 2 klausa, yaitu:

- (1) Mereka berkumpul di ruang perpustakaan
- (2) untuk menyampuli buku-buku tersebut yang berjumlah berkisar 100 buku lebih

Kalimat 21 menggabungkan 2 klausanya dengan menggunakan konjungsi *untuk* yang menyatakan hubungan tujuan, maka termasuk kalimat majemuk bertingkat

12) Data kalimat 24

Salah satu bentuk penghormatan cinta kita pada kanjeng Nabi Muhammad Saw, adalah dengan diadakannya kegiatan Dibai'yah (Koran Zahira, edisi 02 tanggal 03. 09. 2021)

Kalimat 24 memiliki 2 klausa, yaitu:

- (1) Salah satu bentuk penghormatan cinta kita pada kanjeng Nabi Muhammad Saw,
- (2) adalah dengan diadakannya kegiatan Dibai'yah

Kalimat 24 menggabungkan 2 klausa dengan menggunakan konjungsi *dengan* yang menyatakan hubungan cara, maka termasuk kalimat majemuk bertingkat

13) Data kalimat 25

Dengan diadakan kegiatan dibai'yah, itu juga sebagai wujud penghargaan umat Islam kepada Syaikh Ja'far Al-Barzanji karena telah menyelesaikan kitab Al-Barzanji dengan sempurna (Koran Zahira, edisi 02 tanggal 03. 09. 2021)

Kalimat 25 memiliki 2 klausa, yaitu:

- (1) Dengan diadakan kegiatan diba'i'yah, itu juga sebagai wujud penghargaan umat islam kepada Syaikh Ja'far Al-Barzanji
 - (2) karena telah menyelesaikan kitab Al-Barzanji dengan sempurna
- Kalimat 25 menggabungkan 2 klausanya menggunakan konjungsi *karena* yang menyatakan hubungan penyebaban, maka termasuk kalimat majemuk bertingkat

14) Data kalimat 26

Tak sedikit pula para santri yang membelinya, karena salad termasuk makanan *unlimited* dan mereka pun menyukainya

(Koran Zahia, edisi 03 tanggal 03. 09. 2021)

Kalimat 26 memiliki 2 klausa, yaitu:

- (1) Tak sedikit pula para santri yang membelinya,
- (2) karena salad termasuk makanan *unlimited* dan mereka pun menyukainya

Kalimat 26 menggabungkan 2 klausanya dengan menggunakan konjungsi *karena* yang menyatakan hubungan penyebaban, maka termasuk kalimat majemuk bertingkat

15) Data kalimat 27

Masa pandemi yang belum mereda, menuntut kita tetap mendisiplinkan diri untuk menjalankan protokol kesehatan sesuai peraturan

(Koran Zahira, edisi 03 tanggal 03. 09. 2021)

Kalimat 27 memiliki 2 klausa, yaitu:

- (1) Masa pandemi yang belum mereda, menuntut kita tetap mendisiplinkan diri
- (2) untuk menjalankan protokol kesehatan sesuai peraturan

Kalimat 27 menggabungkan 2 klausanya dengan menggunakan konjungsi *untuk* yang menyatakan hubungan tujuan, maka kalimat tersebut termasuk kalimat majemuk bertingkat

16) Data kalimat 28

Seorang santri harus tetap menjunjung tinggi rasa semangat menuntut ilmu walaupun dalam masa pandemi, karena santri adalah aset negeri

(Koran Zahira, edisi 03 tanggal 03. 09. 2021)

Kalimat 28 memiliki 3 klausa, yaitu:

- (1) Seorang santri harus tetap menjunjung tinggi rasa semangat menuntut ilmu
- (2) walaupun dalam masa pandemi,
- (3) karena santri adalah aset negeri

Kalimat 28 termasuk kalimat majemuk bertingkat semua, karena antara klausa 1 dan 2, atau 2 dan 3 menggunakan konjungsi *walaupun* yang menyatakan hubungan konsesif. Konjungsi *karena* menyatakan hubungan penyebab.

17) Data kalimat 31

Penggusuran sandal ini dilakukan oleh mbak-mbak yang terjadwal roan pondok, ketika ia sedang bertugas dan mendapati sandal keleleran, maka langsung menggusurnya

(Koran Zahira, edisi 02 tanggal 10. 09. 2021)

Kalimat 31 memiliki 2 klausa, yaitu:

- (1) Penggusuran sandal ini dilakukan oleh mbak-mbak yang terjadwal roan pondok,
- (2) ketika ia sedang bertugas dan mendapati sandal keleleran, maka langsung menggusurnya

Kalimat 31 termasuk kalimat majemuk bertingkat, sebab menggabungkan 2 klausanya dengan menggunakan konjungsi *ketika* yang menyatakan hubungan waktu

18) Data kalimat 32

Kampus yang berlokasi tepat di dalam bumi pondok pesantren Darussalam ini sukses mengadakan seminar dengan mengundang beberapa narasumber yang sangat menarik

(Koran Zahira, edisi 03 tanggal 10. 09. 2021)

Kalimat 32 memiliki 2 klausa, yaitu:

- (1) Kampus yang berlokasi tepat di dalam bumi Pondok Pesantren Darussalam ini sukses mengadakan seminar
- (2) dengan mengundang beberapa narasumber yang sangat menarik

Kalimat 32 menggabungkan 2 klausanya dengan menggunakan konjungsi *dengan* yang menyatakan hubungan cara, maka termasuk kalimat majemuk bertingkat

19) Data kalimat 34

Tutur Kyai H. Aly Asyiqin di tengah-tengah sambutannya, yang sontak menjadi acuan bagi para pengurus untuk tidak menyerah dan terus berjuang mengabdikan dalam hal apapun

(Koran Zahira, edisi 01 tanggal 17. 09. 2021)

Kalimat 34 memiliki 2 klausa, yaitu:

- (1) Tutur Kyai H. Aly Asyiqin di tengah-tengah sambutannya, yang sontak menjadi acuan bagi para pengurus
- (2) untuk tidak menyerah dan terus berjuang mengabdikan dalam hal apapun

Kalimat 34 menggabungkan 2 klausanya menggunakan konjungsi *untuk* yang menyatakan hubungan tujuan, maka termasuk kalimat majemuk bertingkat

20) Data kalimat 35

Asrama TPQ adakan tasyakur milad pertama dengan kreasi lalangan Al-Fiyyah 102 nadzom yang bertempat halaman asrama

(Koran Zahira, edisi 02 tanggal 17. 09. 2021)

Kalimat 35 memiliki 2 klausa, yaitu:

- (1) Asrama TPQ adakan tasyakur milad pertama
- (2) dengan kreasi lalaran Al-Fiyyah 102 nadzom yang bertempat halaman asrama

Kalimat 35 menggabungkan 2 klausanya dengan menggunakan konjungsi *dengan* yang menyatakan hubungan cara, maka termasuk kalimat majemuk bertingkat

21) Data kalimat 39

Film ini cukup membuat mbak-mbak histeris dan terbawa suasana sampai meneteskan air mata ketika sampai pada adegan seorang ayah menolong anaknya menolong anaknya di masa depan

(Koran Zahira, edisi 05 tanggal 17. 09. 2021)

Kalimat 39 memiliki 2 klausa, yaitu:

- (1) Film ini cukup membuat mbak-mbak histeris dan terbawa suasana sampai meneteskan air mata
- (2) ketika sampai pada adegan seorang ayah menolong anaknya menolong anaknya di masa depan

Kalimat 39 termasuk kalimat majemuk bertingkat karena kalimat tersebut menggabungkan 2 klausana dengan menggunakan konjungsi *ketika* yang menyatakan hubungan waktu

22) Data kalimat 40

Asrama Darul Lughoh Al-Injliziyah telah melaksanakan program microteaching/PPL untuk member advance (tingkat akhir) di asrama Al-Aziziyah selama 2 minggu

(Koran Zahira, edisi 05 tanggal 17. 09. 2021)

Kalimat 40 memiliki 2 klausa, yaitu:

- (1) Asrama Darul Lughoh Al-Injliziyah telah melaksanakan program microteaching/PPL
- (2) untuk member advance (tingkat akhir) di asrama Al-Aziziyah selama 2 minggu

Kalimat 40 menggabungkan 2 klausanya dengan menggunakan konjungsi *untuk* yang menyatakan hubungan tujuan, maka termasuk kalimat majemuk bertingkat

23) Data kalimat 41

Adakan dakwah perahabatan di teras mushala baru (TMB) untuk mempererat ikatan dakwah yang berada di pondok Pesantren Darussalam

(Koran Zahira, edisi 02 tanggal 01. 10. 2021)

Kalimat 41 memiliki 2 klausa, yaitu:

- (1) Adakan dakwah perahabatan di teras mushala baru (TMB)
- (2) untuk mempererat ikatan dakwah yang berada di pondok Pesantren Darussalam

Kalimat tersebut menggabungkan 2 klausa dengan menggunakan konjungsi *untuk* yang menyatakan hubungan tujuan, maka termasuk kalimat majemuk bertingkat

24) Data kalimat 42

MPK ITMAM mengadakan diklat faraidl untuk santri madin kelas 2 wustho di madrasah A.04 mulai malam senin sampai hari kamis dhuhur

(Koran Zahira, edisi 02 tanggal 01. 10. 2021)

Kalimat ini memiliki 2 klausa, yaitu:

- (1) MPK ITMAM mengadakan diklat faraidl
- (2) untuk santri madin kelas 2 wustho di madrasah A.04 mulai malam senin sampai hari kamis dhuhur

Kalimat 42 menggunakan konjungsi *untuk* dalam menggabungkan 2 klausanya yang menyatakan hubungan tujuan, maka termasuk kalimat majemuk bertingkat

25) Data kalimat 44

Tepatnya pada pukul 06.00 WIB para santri sudah terlihat siap untuk mengikuti jalan sehat, dengan mengenakan pakaian olahraga dari masing-masing unit serta lengkap dengan kerudung yayasan

(Koran Zahira, edisi 01 tanggal 19. 10. 2021)

Kalimat 44 memiliki 2 klausa, yaitu:

- (1) Tepatnya pada pukul 06.00 WIB para santri sudah terlihat siap untuk mengikuti jalan sehat,
- (2) dengan mengenakan pakaian olahraga dari masing-masing unit serta lengkap dengan kerudung yayasan

Kalimat 44 menggabungkan 2 klausa yang terdapat di dalamnya dengan menggunakan konjungsi *dengan* yang menyatakan hubungan Cara, maka termasuk kalimat majemuk bertingkat

26) Data kalimat 45

Dengan ilmu hidup menjadi mudah, dengan ilmu hidup menjadi indah karena ilmu merupakan pokok kehidupan

(Koran Zahira, edisi 02 19. 10. 2021)

Kalimat 45 memiliki 2 klausa, yaitu:

- (1) Dengan ilmu hidup menjadi mudah,
- (2) dengan ilmu hidup menjadi indah karena ilmu merupakan pokok kehidupan

Kalimat 45 menggabungkan 2 klausa dengan menggunakan konjungsi *dengan* yang menyatakan hubungan cara, maka termasuk kalimat majemuk bertingkat

27) Data kalimat 47

Perlombaan yang dimainkan oleh 5 penjaga dan 5 pemain menyisakan empat asrama untuk masuk dalam penentuan juara 1, 2 serta juara harapan 1 dan 2

(Koran Zahira, edisi 03 tanggal 19. 10. 2021)

Kalimat 47 memiliki 2 klausa, yaitu:

- (1) Perlombaan yang dimainkan oleh 5 penjaga dan 5 pemain menyisakan empat asrama
- (2) untuk masuk dalam penentuan juara 1, 2 serta juara harapan 1 dan 2

Kalimat 47 menggabungkan 2 klausanya dengan menggunakan konjungsi *untuk* yang menyatakan hubungan tujuan, maka termasuk kalimat majemuk bertingkat

28) Data kalimat 48

Ada yang keluar pondok menuju lokasi asrama Al-Makmuroh untuk membeli berbagai aksesoris di Toko Asosiasi yang terletak di sudut musala

(Koran Zahira, edisi 04 tanggal 19. 10. 2021)

Kalimat 48 memiliki 2 klausa, yaitu:

- (1) Ada yang keluar pondok menuju lokasi asrama Al-Makmuroh
- (2) untuk membeli berbagai aksesoris di Toko Asosiasi yang terletak di sudut musala

Kalimat 48 termasuk kalimat majemuk bertingkat, karena menggabungkan 2 klausanya dengan menggunakan konjungsi *untuk* yang menyatakan hubungan tujuan

29) Data kalimat 50

Sumpah pemuda merupakan sebuah tekad dan semangat para pemuda-pemudi Indonesia untuk menegakkan kemerdekaan bangsa Indonesia dari jajahan negara asing

(Koran Zahira 01 tanggal 02. 11. 2021)

Kalimat 50 memiliki 3 klausa, yaitu:

- (1) Sumpah pemuda merupakan sebuah tekad
- (2) dan semangat para pemuda-pemudi Indonesia
- (3) untuk menegakkan kemerdekaan bangsa Indonesia dari jajahan negara asing

Kalimat 50 pada klausa 1 dan 2 termasuk kalimat majemuk setara, karena menggabungkan klausanya dengan menggunakan konjungsi *dan* yang menyatakan hubungan penjumlahan. Sedangkan klausa 2 dan 3 termasuk kalimat majemuk bertingkat, karena menggabungkan klausanya dengan menggunakan konjungsi *untuk* yang menyatakan hubungan tujuan

30) Data kalimat 52

Ada yang *melalar* hafalannya sampai begadang, membawa materi TAS kemana-mana, hingga menambah jam nderes al-quran agar semakin memperlancar fashohah

(Koran Zahira, edisi 02 tanggal 21. 12. 2021)

Kalimat 52 memiliki 2 klausa, yaitu:

- (1) Ada yang *melalar* hafalannya sampai begadang, membawa materi TAS kemana-mana,
- (2) hingga menambah jam nderes al-quran agar semakin memperlancar fashohah

Kalimat 52 termasuk kalimat majemuk bertingkat, karena menggabungkan 2 klausanya dengan menggunakan konjungsi *hingga* yang menyatakan hubungan waktu

31) Data kalimat 53

Para kontestan diberi waktu persiapan kurang lebih dua minggu untuk memaksimalkan penampilan yang akan dilombakan dan memperebutkan hadiah menarik

(Koran Zahira, edisi 02 tanggal 21. 12. 2021)

Kalimat 53 memiliki 2 klausa, yaitu:

- (1) Para kontestan diberi waktu persiapan kurang lebih dua minggu
- (2) untuk memaksimalkan penampilan yang akan dilombakan dan memperebutkan hadiah menarik

Kalimat 53 termasuk kalimat majemuk bertingkat, karena menggabungkan 2 klausanya dengan menggunakan konjungsi *untuk* yang menyatakan hubungan tujuan

32) Data kalimat 55

Seluruh santri sebelumnya dihimbau oleh warga desa untuk berhati-hati karena rawa-rawa di belakang asrama tedapat banyak biawak berkeliaran

(Koran Zahira, edisi 04 tanggal 21. 12. 2021)

Kalimat 55 memiliki 2 klausa, yaitu:

- (1) Seluruh santri sebelumnya dihimbau oleh warga desa
- (2) untuk berhati-hati karena rawa-rawa di belakang asrama tedapat banyak biawak berkeliaran

Kalimat 55 menggabungkan 2 klausanya dengan menggunakan konjungsi *untuk* yang menyatakan hubungan tujuan, maka termasuk kalimat majemuk bertingkat

33) Data kalimat 57

Peserta yang kurang lebih 211 itu tampak memenuhi aula ruangan dengan kesibukan masing-masing seperti saling berdiskusi dan melakukan praktik langsung di depan pematari hingga...

(Koran Zahira, edisi 02 tanggal 28. 12. 2021)

Kalimat 57 memiliki 2 klausa, yaitu:

- (1) Peserta yang kurang lebih 211 itu tampak memenuhi aula ruangan
- (2) Dengan kesibukan masing-masing seperti saling berdiskusi dan melakukan praktik langsung di depan pemateri hingga...

Kalimat 57 menggabungkan 2 klausanya dengan menggunakan konjungsi *dengan* yang menyatakan hubungan cara, maka termasuk kalimat majemuk bertingkat

34) Data kalimat 58

Sebenarnya halaman asosiasi asrama itu sudah terlihat sangat luas hingga tidak mempersulit para warga asramanya dalam mencari lokasi yang nyaman untuk mengadakan suatu acara

(Koran Zahira, edisi 02 tanggal 28. 12. 2021)

Kalimat 58 memiliki 2 klausa, yaitu:

- (1) Sebenarnya halaman asosiasi asrama itu sudah terlihat sangat luas
- (2) hingga tidak mempersulit para warga asramanya dalam mencari lokasi yang nyaman untuk mengadakan suatu acara

Kalimat 58 menggabungkan 2 klausanya dengan menggunakan konjungsi *hingga* yang menyatakan hubungan tujuan, maka termasuk kalimat majemuk bertingkat

35) Data kalimat 59

Lantunan do'a pun tak lupa mereka panjatkan dengan maksud mensyukuri jutaan nikmat yang telah Allah berikan selama ini

(Koran Zahira, edisi 02 tanggal 28. 12. 2021)

Kalimat 59 memiliki 2 klausa, yaitu:

- (1) Lantunan doa pun tak lupa mereka panjatkan
- (2) dengan maksud mensyukuri jutaan nikmat yang telah Allah berikan selama ini

Kalimat 59 menggabungkan 2 klausanya dengan menggunakan konjungsi *dengan* yang menyatakan hubungan cara, maka kalimat tersebut termasuk kalimat majemuk bertingkat

36) Data kalimat 60

Di mana nanti para ibu akan ditantang untuk secepatnya menemukan masing-masing anak mereka dalam keadaan mata ditutup oleh kain

(Koran Zahira, edisi 02 tanggal 28. 12. 2021)

Kalimat 60 memiliki 2 klausa, yaitu:

- (1) Di mana nanti para ibu akan ditantang
- (2) untuk secepatnya menemukan masing-masing anak mereka dalam keadaan mata ditutup oleh kain

Kalimat 60 menggabungkan 2 klausanya dengan menggunakan konjungsi *untuk* yang menyatakan hubungan tujuan, maka termasuk kalimat majemuk bertingkat

37) Data kalimat 62

Komunitas Teater Ma'had (KTM) sudah lama berdiri sehingga tentu saja memiliki banyak hasil yang memuaskan

(Koran Zahira, edisi 03 tanggal 28. 12. 2021)

Kalimat 62 memiliki 2 klausa, yaitu:

- (1) Komunitas teater ma'had (KTM) sudah lama berdiri
- (2) sehingga tentu saja memiliki banyak hasil yang memuaskan

Kalimat 62 menggabungkan 2 klausanya dengan menggunakan konjungsi *sehingga* yang menyatakan hubungan pengakibatan, maka termasuk kalimat majemuk bertingkat

38) Data kalimat 63

Bapak Yahya Ghozali selaku ketua acara berharap dengan diadakannya diklat ini mampu mencetak generasi muda yang ahli dalam ilmu falak

(Koran zahira, edisi 03 tanggal 28. 12. 2021)

Kalimat 63 memiliki 2 klausa, yaitu:

- (1) Bapak Yahya Ghozali selaku ketua acara berharap
- (2) dengan diadakannya diklat ini mampu mencetak generasi muda yang ahli dalam ilmu falak

Kalimat 63 menggabungkan 2 klausanya dengan menggunakan konjungsi *dengan* yang menyatakan hubungan cara, maka termasuk kalimat majemuk bertingkat

39) Data kalimat 64

Jadi saran saya untuk mbak-mbak harus rajin mengikuti senam setiap jumat supaya bisa lancar mengikuti gerakannya

(Koran Zahira, edisi 04 tanggal 28. 12. 2021)

Kalimat 64 memiliki 2 klausa, yaitu:

- (1) Jadi saran saya untuk mbak-mbak harus rajin mengikuti senam setiap jumat
- (2) supaya bisa lancar mengikuti gerakannya

Kalimat 64 menggabungkan 2 klausanya dengan menggunakan konjungsi *supaya* yang menyatakan hubungan tujuan, maka termasuk kalimat majemuk bertingkat

40) Data kalimat 65

Alasan dari masing-masing santri dalam memilih memelihara ikan cupang tentu berbeda-beda, begitupun yang disampaikan oleh salah satu pengurus Kamtib yang berhasil mengajak pengurus lainnya turut memelihara yakni Irma Nur Zihanti

(Koran Zahira, edisi 04 tanggal 28. 12. 2021)

Kalimat 65 memiliki 2 klausa, yaitu:

- (1) Alasan dari masing-masing santri dalam memilih memelihara ikan cupang tentu berbeda-beda,

(2) *begitupun* yang disampaikan oleh salah satu pengurus Kamtib yang berhasil mengajak pengurus lainnya turut memelihara yakni Irma Nur Zihanti

Kalimat 65 termasuk kalimat majemuk bertingkat karena cara menggabungkan 2 klausanya dengan menggunakan konjungsi *begitupun* yang menyatakan hubungan konsesif

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap data-data hasil penelitian yang telah di uraikan pada Bab IV, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan bentuk kalimat majemuk setara berupa kalimat yang dibentuk dari dua atau lebih kalimat dasar atau kalimat tunggal, dan kedua kalimat dasar tersebut tidak bergantung pada kalimat yang lain sebab kedudukan kalimatnya memiliki derajat yang sama. Sedangkan kalimat majemuk bertingkat berupa kalimat yang tidak dibentuk dari kalimat yang kedudukannya setara seperti halnya kalimat majemuk setara, melainkan terbentuk dari klausa yang tidak sederajat karena klausa pertama termasuk klausa inti dan klausa kedua termasuk perluasan dari klausa pertama. Jadi kedudukan dari kalimat pembentuk kalimat majemuk bertingkat tidak sama derajatnya.
2. Berdasarkan data kalimat yang ditemukan dalam koran Zahira edisi Agustus – Desember 2021 penggunaan kalimat majemuk berjumlah 65 data. Data yang ditemukan untuk kalimat majemuk setara berjumlah 25 kalimat. Sedangkan untuk kalimat majemuk bertingkat

berjumlah 38 kalimat. Serta terdapat 2 kalimat yang memiliki kategori sebagai kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan dari kajian teori yang telah dipaparkan pada bab belumlah dan kesimpulan yang telah dibahas mengenai kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat dalam koran Zahira edisi Agustus-Desember 2021, maka implikasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan yakni sebagai berikut:

1. Implikasi Teori

Penelitian yang sudah dilakukan telah ditemukan kalimat majemuk. Dalam ilmu sintaksis ada tiga kategori yaitu kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat majemuk campuran. Namun peneliti menemukan yang lebih dominan pada koran Zahira edisi Agustus-Desember 2021 adalah kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori Sugiyono dalam menganalisis data penelitian. Menurut Sugiyono (2016: 245), analisis data dimulai sebelum memasuki lapangan, lebih tepatnya sebelum merancang rumusan masalah, uraian masalah sebelum memasuki lapangan, dan peneliti melakukan atau menyelesaikan penelitian. Namun, penelitian kualitatif tidak hanya berfokus pada pengumpulan data, tetapi juga pada kegiatan lapangan.

2. Implikasi Kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah digunakan pada penggunaan kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat pada koran Zahira edisi Agustus-Desember 2021 diharapkan dapat menambah sebuah pengetahuan kepada peneliti dan seluruh pembaca untuk lebih mengenal dan mempelajari ilmu dalam bidang sintaksis yang berhubungan dengan kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan dan rintangan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya, karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian selanjutnya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain:

1. Objek penelitian hanya difokuskan pada kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat yang terdapat dalam koran Zahira yang mana banyak juga kalimat majemuk lainnya yang bias dijadikan objek pada penelitiannya.
2. Keterbatasan lainnya yaitu pada waktu penelitian sebab peneliti juga menjadi pengurus asrama jadi tidak menutup kemungkinan waktu

yang digunakan dalam penelitian akan bersamaan dengan waktu kegiatan asrama, dan juga waktu penelitian terlalu pendek atau terlalu singkat.

D. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat yang dilakukan pada koran Zahira, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Peneliti berikutnya disarankan untuk mencoba menggunakan sampel lebih banyak dengan mengambil beberapa data dari objek yang berbeda.
2. Diharapkan adanya tambahan variabel lain yang mungkin juga mempengaruhi banyak hal dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Miftahulhairah dan Sakura Ridwan. 2015. “*Sintaksis: Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi*”. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2015. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Della, Dinda Aisyahara. *Kalimat Majemuk Setara Dalam Cerpen Nayla Karya Djenar Maesa Ayu. Jurnal Senasbasa*. Vol. 4. No. 136. (2020).
- Djafar, Hamsiah. *Penggunaan Kalimat Dalam Karya Tulis Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Jurnal Al-Kalam*: Vol: IX. No. 220. (Desember, 2017).
- Ismawati, Esti. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Moleong, Lexy. 2018. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, Oktavian Aditya. 2019. *Sintaksis Bahasa Indonesia (frasa, klausa dan kalimat)*. Mojosongo Solo: bukuKatta.
- Nurjannah, Ulfa. *Analisis Kalimat Majemuk Setara Pada Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dan Sastra Indonesia IPI Garut Tahun Akademik 2017/2018. Jurnal Caraka*. Vol. 9 No. 245. (Oktober, 2019).
- Sugiono. 2020. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nanas Syaodih. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Termini, Wini dan Sulistyawati. 2019. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Verhaar, J. M.W. 2016. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Wahjuni, Banon Fitri. *Pola Kalimat Dalam Tajuk Rencana Kompas Edisi Maret 2015*. *Jurnal Wacana*: Vol. 15 No. 159. (Juli, 2017).

Yulanda, Silvana. *Kalimat Majemuk Pada Novel Rantau 1 Muara Dan Implikasi Sebagai Bahan Ajar*. *Jurnal Kata*. No. 3. (Januari, 2015).

Yusuf, Muri. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.

Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Darussalam Blokagung 2021. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Banyuwangi: IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrohmanirohim.

Yang bertandatangan di bawah ini, saya :

Nama : Nurul Lailiyatil Fakhroh

NIM : 18112310045

Progtam Studi : TADRIS BAHASA INDONESIA

Alamat : Dsn. Karang Semanding Ds. Sukorejo Kec. Bangsalsari Kab.
Jember Prov. Jawa Timur

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- a. Skripsi ini tidak pernah di serahkan oleh lembaga perguruan tinggi manapun untuk mendapat gelar akademik apapun.
- b. Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil tindak kecurangan atas karya orang lain.
- c. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang dibebankan.



Banyuwangi, 26 Maret 2022

Yang menyatakan,


NURUL LAILIYATIL FAKHIROH
NIM. 18112310045

Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 6/11/2022 12:27:32 PM

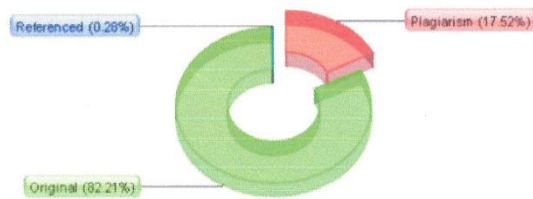
Analyzed document: BAB I SKRIPSI REVISI (AutoRecovered) plagiasi iir.docx Licensed to: Aster Putra

Comparison Preset: Rewrite Detected language: Id

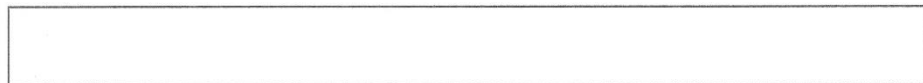
Check type: Internet Check
[tee_and_enc_string] [tee_and_enc_value]

Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 41

21%	2897	1. https://core.ac.uk/download/pdf/291695436.pdf
12%	1659	2. https://123dok.com/document/zw143kgq-landasan-teori-bahasa-indonesia-kalimat-atas-satu-kata.html
6%	708	3. https://www.slideshare.net/EmaRahayu/km-45-ema-rahayu-rev-1

Processed resources details: 190 - Ok / 67 - Failed

Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:
[not detected]	[not detected]	[not detected]	[not detected]

[uace_headline]

[uace_line1]
[uace_line2]
[uace_line3]
[uace_line4]



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

IAIDA

FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
TERAKREDITASI

BLOKAGUNG - BANYUWANGI

mat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 085258405333, Website: www.iaida.ac.id, E-mail: iaidablokagung@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : *MURUL LAIYATIL FAKHROH*
NIM : *18112310045*
PRODI : *TB1N 2018*
FAKULTAS : *Tarbiyah dan Keguruan (FTK)*

NO	TANGGAL KONSULTASI	TOPIK POKOK YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	<i>30-11-2021</i>	<i>Pengajuan Judul</i>	<i>[Signature]</i>
2.	<i>04-12-2021</i>	<i>Pembahasan bimbingan bagian A-D</i>	<i>[Signature]</i>
3.	<i>08-12-2021</i>	<i>Pembahasan bimbingan bagian E-H</i>	<i>[Signature]</i>
4.	<i>12-12-2021</i>	<i>bimbingan bagian H-1</i>	<i>[Signature]</i>
5.	<i>03-01-2022</i>	<i>Pendalaman materi sempro</i>	<i>[Signature]</i>
6.	<i>29-01-2022</i>	<i>Revisi proposal</i>	<i>[Signature]</i>
7.	<i>09-02-2022</i>	<i>Pembahasan seputar isi proposal</i>	<i>[Signature]</i>
8.	<i>16-02-2022</i>	<i>Pengajuan Bab I, II, III skripsi</i>	<i>[Signature]</i>
9.	<i>23-03-2022</i>	<i>Pengajuan Bab IV</i>	<i>[Signature]</i>
10.	<i>02-04-2022</i>	<i>Pengajuan Bab V</i>	<i>[Signature]</i>
11.	<i>09-04-2022</i>	<i>Revisi Bab V</i>	<i>[Signature]</i>
12.	<i>12-04-2022</i>	<i>Revisi bab awal - Akhir</i>	<i>[Signature]</i>

Mulai Bimbingan :

Batas Akhir Bimbingan :

Blokagung, *12 April* 2021


Mengetahui,
Ketua Prodi

[Signature]
ALT MANSHUR MPd
NIPY. *3151402098401*

Dosen Pembimbing

[Signature]
Syafiq Junaidi
NIPY. *3151061028801*

Keterangan : Kartu ini tidak boleh hilang dan setiap bimbingan harus dibawa

NIM	18112310045	
NAMA	NURUL LAILIYATIL FAKHIROH	
FAKULTAS	TARBIYAH DAN KEGURUAN	
PROGRAM STUDI	S1 TADRIS BAHASA INDONESIA	
PERIODE	20212	
JUDUL	ANALISIS KALIMAT MAJEMUK SETARA DAN KALIMAT MAJEMUK BERTINGKAT DALAM MAJALAH ZAHIRA EDISI AGUSTUS-SEPTEMBER 2021 KAJIAN SINTAKSISm	

No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20212	25 Maret 2022	25 Maret 2022	Revisi bagian awal sampai akhir	Revisi bagian awal sampai akhir
2	20212	10 Maret 2022	12 Maret 2022	Revisi-Revisi	Revisi implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, revisi bagian awal, dan pengecekan ulang awal sampai akhir
3	20212	05 Maret 2022	05 Maret 2022	Implikasi kebijakan	Implikasi kebijakan
4	20212	28 Februari 2022	01 Maret 2022	BAB VI	Pembimbingan BAB VI, kesimpulan, saran dan revisinya
5	20212	24 Februari 2022	24 Februari 2022	Revisi Pembahasan	Revisi Pembahasan
6	20212	05 Februari 2022	07 Februari 2022	BAB V	Pembimbingan BAB V, mencakup pembahasan dan revisinya
7	20212	25 Januari 2022	25 Januari 2022	Verifikasi data lapangan	Verifikasi data lapangan
8	20212	18 Januari 2022	19 Januari 2022	Bimbingan BAB IV	Gambaran umum, verifikasi data lapangan dan revisi/pembenahan
9	20212	15 Januari 2022	15 Januari 2022	Revisi setelah sempro	pembenahan data revisi sempro
10	20212	23 Desember 2021	23 Desember 2021	Persiapan Seminar Proposal	Perevisian sebelum Seminar Proposal
11	20212	04 Desember 2021	06 Desember 2021	Bimbingan Proposal Skripsi	Pendampingan bagian awal sampai daftar pustaka proposal skripsi
12	20212	27 November 2021	27 November 2021	Pengajuan Judul	Penetapan Judul

Biodata penulis



Penulis bernama Nurul Iailiyatil Fakhroh lahir di Jember, 25 Juli 2000. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Pendidikan penulis di mulai dari SD Negeri Sukorejo 02 lulus pada tahun 2012, setelah itu penulis melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Misri dan juga bersekolah di jenjang SLTP di MTs Al-Misri yang letaknya masih berada di Kabupaten Jember dan lulus pada tahun 2015, Penulis melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi yaitu setara dengan SLTA di MA Al-Amiriyah yang terletak di Tegalsari Banyuwangi dan lulus pada 2018. Masih menetap di Darussalam Blokagung untuk melanjutkan perguruan tinggi di Institut Agama Islam Darussalam sampai sekarang.